

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, *NON DEBT TAX SHIELD*, DAN *EFFECTIVE
TAX RATE* TERHADAP STRUKTUR MODAL**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listing Di BEI Tahun
2012-2017)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Della Anniza Agustina

No Mahasiswa: 14312319

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, *NON DEBT TAX SHIELD*, DAN *EFFECTIVE
TAX RATE* TERHADAP STRUKTUR MODAL**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listing Di BEI Tahun
2012-2017)**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh:

Nama: Della Anniza Agustina

No Mahasiswa: 14312319

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INSONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Penulis,



Della Anniza Agustina

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, *NON DEBT TAX SHIELD*, DAN *EFFECTIVE TAX RATE*
TERHADAP STRUKTUR MODAL**

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listing DI BEI Tahun 2012-2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Della Anniza Agustina

No Mahasiswa: 14312319

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14/5/2018

Dosen Pembimbing,



(Umi Sulistiyanti, S.E., Ak., M.Acc.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, NON DEBT TAX SHIELD, DAN EFFECTIVE TAX RATE TERHADAP
STRUKTUR MODAL (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
LISTING DI BEI TAHUN 2012-2017)**

Disusun Oleh : **DELLA ANNIZA AGUSTINA**

Nomor Mahasiswa : **14312319**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 7 Juni 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.

Penguji : Ataina Hudayati, Dra., Ak., M.Si.,Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Non Debt Tax Shield*, Dan *Effective Tax Rate* Terhadap Struktur Modal "(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di BEI Tahun 2012-2017)”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Tak lupa pula penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada :

1. Allah SWT Tuhan Semesta Alam yang mencintai hamba-Nya, Terima kasih atas segala kenikmatan dan kemudahan yang Allah berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menjalani segala aktivitas sebagai seorang muslim yang berjuang untuk memperoleh serta menuntut ilmu di jalan-Nya dapat berjalan dengan lancar.
2. Nabi Muhammad SAW, terima kasih atas syafaat yang diberikan kepada penulis. Sikap dan sifat beliau selalu menjadi panutan bagi penulis.

3. Teruntuk kedua orang tua dan seluruh keluarga, Papa dan Mama terimakasih telah menjadi sosok orang tua yang sangat kuat, semangat, dan selalu memberi kasih sayang yang terbaik untuk anak-anaknya. Terutama terimakasih untuk segala doa mama untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa semangat dan doa dari mama penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi seperti sekarang. Dan semua ini penulis berikan sebagai hadiah untuk mama, untuk menepati dan mewujudkan apa yang mama harapkan.
4. Bu Umi Sulistiyanti, S.E., Ak., M.Acc selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terimakasih atas setiap saran dan pengetahuan yang telah ibu berikan, semoga semua jasa dan kebaikan yang ibu berikan dibalas Allah SWT dengan segala keberkahan hidup ibu ke depannya. Semoga ibu beserta keluarga selalu diberi kesehatan dan dilancarkan segala urusannya oleh Allah SWT.
5. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., PhD. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
6. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar Prodi Akuntansi.
8. Bapak Zahri selaku staf Jurusan Akuntansi yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Mbah kakung, mbah uti serta keluarga besar Magetan dan keluarga besar Ngawi, terima kasih karena selalu menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga mbah kakung dan mbah uti selalu diberi kesehatan hingga penulis bisa membahagiakan mbah kakung dan mbah uti.
10. Arrin, Gandhes, Naya, Rahmi, Nancy, Linda, Dewi. Terima kasih penulis ucapkan untuk segala dukungan yang tak terhingga, terima kasih atas waktu 3 tahunnya, terima kasih atas segala nasihat, pengalaman hidup, dan kenangan indah serta selalu mengingatkan penulis dalam hal kebaikan selama bersama juga saling membantu ketika sedang berada dalam posisi yang sangat sulit. Semoga kita bisa sukses bersama mewujudkan apa yang di cita-citakan sehingga dapat bertemu nantinya dalam keadaan baik dan bahagia.
11. Defri, Anggita, Gusti, Lexy, Dewo, Endy, Risang. Terima kasih penulis ucapkan untuk segala support dan tempat berbagi cerita keluh kesah ketika penulis sedang berada dalam keadaan senang ataupun sedih. Terima kasih atas seluruh pengorbanan untuk mewujudkan impian penulis pergi liburan ke paralayang dan mengerjakan skripsi di McDonald's hingga pagi. Semoga hubungan pertemanan kita dari TK hingga sekarang selalu terjaga dengan baik dan dapat mewujudkan impian dengan jalan kesuksesannya masing-masing.

12. Teman-teman SMA (Dita, Widya, Dhesita, Nana, Martha, Ulfi, Regina) yang telah memberikan semangat kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
13. Teman-teman istri solehah (Arrin, Devita, Indah, Saul, Firda, Laras, Fika, dan Daniar) yang telah memberikan warna-warni dengan kegendengan dan ketidakjelasan ketika akan berkumpul tidak pernah full team. Semoga kita semua bisa sukses dan bertemu kembali dalam keadaan bahagia lengkap bersembilan tanpa waacana-wacana.
14. Mutia, Yoriza, Titi, Nidia, Adhalina, Aya, Rahma Waridah, Hanief, Diana, Luluk, Eltin, Andini . Terima kasih untuk teman-teman kuliah atas sharing ilmu dan waktu yang telah diluangkan untuk penulis terlebih selama berada di Kost Muslimah Shaidah.
15. Teman-teman lama dari Sangatta (Marni, Basuki, Ivan, Ricky, Dedi, dll) yang telah memberikan waktu luangnya untuk bermain dan saling tetap menjaga hubungan pertemanan ini dengan baik.
16. Teman-teman KKN unit 135 (Ibu Tri, Bapak Mono, Rahmi, Marissa, Zumroh, Chanda, Fauzi, Iqbal, Yuda, Adi) . Terima kasih atas apa yang telah kalian berikan selama satu bulan. Sungguh pengalaman yang sangat berkesan untuk penulis. Terutama ibu yang selalu mengingatkan dan berkomunikasi dengan penulis hingga sekarang dengan perhatian yang ibu berikan saat penulis menjalankan KKN di Lubang Indangan. Semoga suatu saat kita dapat berkumpul lagi dalam keadaan sehat dan bahagia.

17. Alumni HMJA Komisi seluruh periode terutama periode 2015/2016.

Sebuah keberuntungan bagi penulis karena bisa berbagi pengalaman yang berharga dan belajar mengenai *team work*, *attitude*, bekerja dibawah tekanan, menjadi *leader*, dan banyak lagi.

18. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Semoga Allah SWT melimpahkan berkah, raahmat, dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, Saudara, dan Teman-teman yang telah membantu penulis dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran masih diperlukan dan harap disampaikan untuk menyempurnakannya.

Wassalamualaikum W.r.Wb.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

(Della Anniza Agustina)

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (QS Al Insyirah: 5 – 6)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS Ar Ra’d: 11)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. “ (QS Al Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Mama dan Papa beserta seluruh keluarga besar

Sahabat dan teman seperjuangan

DAFTAR ISI

Halaman Cover	i
Halaman Judul	ii
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
ABSTRAK.....	1
BAB I.....	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	15
1.6 Sistematika Penulisan	16
BAB II.....	18
2.1 Keputusan pendanaan	18
2.2 Struktur Modal	19
2.2.1 <i>Trade Off Theory</i>	20
2.2.2 <i>Pecking Order Theory</i>	22
2.2.3 <i>Signaling Theory</i>	23
2.3 Struktur Aktiva.....	25
2.4 Profitabilitas	26
2.5 Ukuran Perusahaan	28
2.6 <i>Non Debt Tax Shield</i>	29
2.7 <i>Effective Tax Rate</i>	30
2.8 Penelitian Terdahulu	32
2.9 Pengembangan Hipotesis	37
2.3.1 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	37
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	38
2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	39
2.3.4 Pengaruh <i>Non Debt Tax Shield</i> Terhadap Struktur Modal.....	40

2.3.5	Pengaruh <i>Effective Tax Rate</i> Terhadap Struktur Modal.....	42
2.10	Kerangka Pemikiran.....	44
BAB III	45
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.2	Teknik Pengambilan Sampel	45
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	46
3.4.1	Struktur Modal (Variabel Y).....	46
3.4.2	Struktur Aktiva (Variabel X_1)	47
3.4.3	Profitabilitas (Variabel X_2)	48
3.4.4	Ukuran perusahaan(X_3).....	48
3.4.5	Non debt tax shield (X_4).....	49
3.4.6	<i>Effective tax rate</i> (X_5).....	50
3.5	Teknik Analisis Data.....	51
3.5.1	Statistik Deskriptif	51
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	52
3.5.3	Uji Normalitas	52
3.5.4	Uji Autokorelasi.....	54
3.5.5	Uji Multikolonieritas	54
3.5.6	Uji Heteroskedastisitas.....	55
3.6	Pengujian Hipotesis	56
3.6.1	Analisis Regresi Berganda.....	56
3.6.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
3.6.3	Uji Signifikansi (T).....	57
BAB IV	59
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	59
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	60
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	62
4.3.1	Uji Normalitas.....	62
4.3.2	Uji Autokorelasi.....	64
4.3.3	Uji Multikolonieritas	64
4.3.4	Uji heteroskedastisitas.....	65
4.4	Uji Pengujian Hipotesis	67
4.4.1	Analisis Regresi Berganda.....	67

4.4.2	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	68
4.4.3	Uji Signifikansi (T).....	69
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.5.1	Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal	73
4.5.2	Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal	74
4.5.3	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal	76
4.5.4	Pengaruh <i>non debt tax shield</i> terhadap struktur modal	78
4.5.5	Pengaruh <i>effective tax rate</i> terhadap struktur modal	79
BAB V	82
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	82
5.3	Saran	83
5.4	Implikasi Hasil Penelitian	84
DAFTAR PUSTAKA	85

Daftar Tabel

1.1. Laju Pertumbuhan PDB Pertambangan.....	8
2.8. Penelitian Terdahulu.....	32
4.1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	59
4.2. Statistik Deskriptif.....	60
4.3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	63
4.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	64
4.5. Hasil Uji Multikolonieritas.....	65
4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65
4.7. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	67
4.8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	69
4.9. Hasil Uji Signifikansi (T)	70

Daftar Lampiran

Lampiran 1	: Daftar Populasi Nama Perusahaan.....	90
Lampiran 2	: Daftar Sampel Nama Perusahaan.....	92
Lampiran 3:	Data Penelitian Variabel Struktur Modal.....	93
Lampiran 4	: Data Penelitian Variabel Struktur Aktiva.....	94
Lampiran 5	: Data Penelitian Variabel Ukuran Perusahaan.....	95
Lampiran 6	: Data Penelitian Variabel Profitabilitas.....	96
Lampiran 7	: Data Penelitian Variabel <i>Non debt tax shield</i>	97
Lampiran 8	: Data Penelitian Variabel <i>Effective Tax Rate</i>	98
Lampiran 9	: Descriptive Statistics.....	99
Lampiran 10	: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	100
Lampiran 11	: Hasil Uji Asumsi Klasik.....	101

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris analisis pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, *non debt tax shield*, dan *effective tax rate* terhadap struktur modal. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 yaitu sebanyak 34 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 5 perusahaan atau 30 data observasi yang dipilih dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis data menggunakan analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas, *non debt tax shield*, dan *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata kunci: Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Non Debt Tax Shield, Effective Tax Rate, Struktur Modal.

ABSTRACT

This research aims to empirically examine the influences of asset structure, profitability, firm size, non debt tax shield, and effective tax rate to capital structure. The research's population of this study are Mining companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 which is 43 companies. This research samples were 5 companies or 30 observation data selected by purposive sampling method. The data used secondary data that obtained from Indonesia Stock Exchange (IDX) and it was analyzed by multiple regression. The result of the research shows that asset structure and firm size has a negative effect on capital structure. While profitability, non debt tax shield and effective tax rate hasn't effect on capital structure.

Key Words : Asset Structure, Profitability, Firm Size, Non Debt Tax Shield, Effective Tax Rate, Capital Structure.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan pesatnya perkembangan ekonomi global yang semakin maju seperti saat ini, mendorong perusahaan dalam meningkatkan segala aspek untuk mempertahankan dan memajukan perusahaan yang dapat diwujudkan dengan adanya pengelolaan modal atau pendanaan yang baik sehingga dapat menunjang kinerja perusahaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan untuk memperoleh dana dengan menentukan sumber dana yang akan digunakan berasal dari dalam perusahaan sendiri(modal sendiri) atau dari luar perusahaan secara kredit (pinjaman) yang disebut dengan modal asing (Musthafa, 2017: 6).Dana yang berasal dari dalam (internal) yaitu laba ditahan. Sedangkan dana yang berasal dari luar (eksternal) perusahaan yaitu hutang obligasi dan penerbitan saham.

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Sumber dana merupakan hal yang penting karena akan mempengaruhi struktur modal perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan hutang, dapat menimbulkan biaya tetap berupa biaya modal. Biaya modal ini akan ditanggung oleh perusahaan berupa biaya bunga yang harus dibayarkan kepada

investor. Apabila perusahaan menggunakan sumber dana dari internal perusahaan akan menimbulkan *opportunity cost*. Oleh karena itu manajer keuangan dihadapi oleh suatu keputusan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya, salah satunya adalah keputusan pendanaan yang berkaitan dengan proporsi hutang dan modal sebagai sumber pendanaan, jika keputusan yang dilakukan tidak tepat dan cermat maka akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal tinggi, yang nantinya akan berakibat pada profitabilitas perusahaan (Saidi, 2004).

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Peran struktur modal dalam perusahaan sangat penting, karena ketika struktur modal perusahaan mengalami eror dapat menimbulkan biaya modal bagi perusahaan yang akan menyebabkan perusahaan tersebut tidak efisien (Sutejo, Murhadi, dan Liem, 2013). Perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat, dimana perlu adanya manajer dalam menentukan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal diperoleh ketika *cost of capital* dalam keadaan seminimal mungkin dan memaksimalkan deviden kepada pemegang saham (*shareholder*).

Contoh kasus di Indonesia mengenai struktur modal pada perusahaan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2012 memiliki hutang sebesar USD 4,11 miliar dimana total pinjaman tersebut terdiri dari pinjaman BUMI sebesar USD 3,789 miliar setara Rp 36,4 triliun dan pinjaman entitas anak usaha sebesar USD 323,41 juta. Pinjaman ini diperoleh dari perseroan dari penerbitan surat hutang atau pinjaman lembaga keuangan asing maupun lokal yaitu China Development Bank, Credit Suisse, Bank Bukopin dan Bank Muamalat. Pada

tahun ini BUMI mencatat laba bersih sebesar Rp 6,5 triliun. Dan aset perseroan per akhir tahun ini lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu USD 7,35 miliar. Dalam melunasi utang yang akan jatuh tempo BUMI memiliki rencana dalam rangka pengurangan utang antara lain menjual aset non inti perseroan pada anak usaha BUMI, seperti PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), Fajar Bumi Sakti, dan PT Pendopo Energi Batubara. Selain itu Direktur BUMI berencana menarik kembali di Recapital Asset Management dan PT Bukit Mutiara. Rencana ini dilakukan dalam rangka penyehatan struktur keuangan perusahaan BUMI. Dari sekian banyak utang yang dimiliki perseroan, manajemen PT Bumi Resources Tbk (BUMI) menyatakan hanya baru akan membayar utang-utang yang jatuh tempo pada Agustus sebesar USD150 juta. Untuk membayar utang perusahaan, BUMI akan melakukan penjualan aset untuk melunasi utang-utang tersebut. Langkah ini diambil manajemen setelah mempertimbangkan kondisi harga jual batu bara yang sedang menurun, sehingga hal yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengurangi jumlah hutangnya dengan menukar utang menjadi aset, pendanaan dari kas internal, dan mendapatkan pinjaman dari pihak lain, dan melakukan monetisasi aset. Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) BUMI menyetujui laporan keuangan 2012 perseroan dengan tidak membagikan deviden kepada pemegang saham dikarenakan PT BUMI menderita peningkatan rugi bersih dari USD216,290 juta di 2011 menjadi USD666,209 juta. Selain itu, pendapatan perusahaan juga turun 5 persen dari USD4 miliar menjadi USD3,8 miliar. Dalam membayar utang-utang tersebut PT Bumi Resources Tbk (BUMI) melakukan penerbitan saham baru dengan mekanisme hak memesan efek

terlebih dahulu (HMETD) dengan dana Rp3,6 triliun dimana dana tersebut digunakan untuk membayar utang. Sebanyak Rp1,725 triliun dipakai untuk bayar sebagian utang China Investment Corporation (CIC) melalui Country Forest Limited (CFL). Kemudian sebanyak Rp1,725 triliun lainnya dipakai melunasi seluruh utang ke Castleford Investment Limited Holdings Ltd. Sementara itu, sisa dananya Rp161 miliar akan dipakai untuk modal kerja yang meliputi biaya operasional dan pembayaran bunga(Aditiasari, 2012).

Berdasarkan kasus diatas dapat diketahui bahwa struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan memberikan efek langsung terhadap posisi finansialnya. Penting untuk direncanakan secara terstruktur agar perusahaan dapat menjalankan seluruh kegiatan perusahaan baik dari operasional perusahaan ataupun aktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan dari persaingan antar produk dan mampu untuk menyeimbangkan antara pendapatan dengan utang yang dimiliki perusahaan demi tercapainya suatu tujuan perusahaan yaitu untuk mencapai laba yang maksimal.

Indonesia adalah salah satu negara produsen dan eksportir batubara terbesar. Sektor pertambangan dalam perusahaan industri merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam dapat meningkatkan peluang bagi banyak perusahaan untuk melakukan eksplorasi berbentuk usaha terpadu yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi,

pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri. Menurut pedoman atau aturan struktur finansial yang konservatif secara vertikal, angka perbandingan antara jumlah modal asing dengan modal sendiri tidak boleh melebihi 1:1. Penelitian ini dilakukan di sektor mining (pertambangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Ditengah kondisi perekonomian global yang semakin berfluktuasi beberapa tahun tersebut, masalah pendanaan menjadi permasalahan utama yang harus dihadapi oleh perusahaan sektor pertambangan. Perusahaan sektor pertambangan diperlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, sangat berisiko dan adanya ketidakpastian yang tinggi menjadikan masalah pendanaan sebagai masalah yang terkait dengan pengembangan perusahaan. Perusahaan sektor pertambangan juga membutuhkan modal yang sangat besar untuk mengadakan penyelidikan sumber daya alam dan pengembangan sektor pertambangan. Sehingga banyak perusahaan pertambangan yang masuk ke pasar modal untuk memperoleh investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Terkait dengan keputusan pendanaan khususnya pada sektor pertambangan, pemerintah telah mewajibkan perusahaan tambang di Indonesia membangun pabrik pengolahan dan pemurnian hasil tambang (smelter) yang pastinya memerlukan modal yang sangat besar. Pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yang menjelaskan pemegang Izin Usaha Penambangan (IUP) operasi produksi dan pemegang kontrak karya wajib melakukan peningkatan nilai tambah mineral melalui kegiatan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri selambat-lambatnya

5 (lima) tahun sejak Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 diundangkan, yang artinya tahun 2014 merupakan batas waktu maksimal pembangunan smelter oleh perusahaan pertambangan. Menindaklanjuti amanat Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2014 tentang larangan bagi perusahaan tambang di Indonesia untuk mengekspor bahan tambang mentah mulai Januari 2014. Dengan adanya proses pengolahan dan pemurnian biji mineral di dalam negeri diharapkan akan memberikan nilai tambah yang lebih untuk setiap jenis mineral. Karena dana yang diperlukan untuk pembangunan smelter cukup besar, untuk itu pemerintah menyarankan pengusaha pertambangan dapat mengajukan pinjaman dari perbankan asing dan nasional untuk pembangunan smelter. Pembangunan smelter ini dilatar belakangi oleh produksi biji mentah (*raw material*) hasil pertambangan Indonesia yang selalu diekspor ke luar negeri, sedangkan pabrik pemurnian dan pengolahannya berada di negara tujuan ekspor. Hal ini tentunya sangat merugikan Indonesia karena nilai *raw material* lebih rendah dibandingkan dengan material yang sudah diolah dengan kualitas yang lebih tinggi. Kondisi inilah yang membuat pemerintah merancang adanya tahap lanjutan terhadap hasil pertambangan sebelum diekspor ke luar negeri.

Tabel 1.1**Laju Pertumbuhan PDB Pertambangan**

No	Keterangan	2014	2015	2016
1	Pertambangan Minyak, Gas & Panas Bumi	-1.97 %	00.05%	02.09%
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	01.41 %	-7.31%	-4.14%
3	Pertambangan bijih logam	-0.36 %	-10.74%	0.098%
4	Pertambangan dan penggalian lainnya	0.23 %	01.14%	06.36%
	Pertambangan dan penggalian	00.43%	-3.42%	0.066%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan dan memiliki pertumbuhan paling rendah tahun 2015. Hal ini terjadi karena harga komoditas pertambangan dunia sedang mengalami penurunan harga mengikuti turunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya, serta adanya kebijakan Undang-Undang Mineral dan Batubara yang turut menekan pertumbuhan sektor pertambangan dari sisi internal. Implementasi Undang-Undang Mineral dan Batubara dalam jangka waktu tertentu dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan sektor pertambangan, tetapi juga bisa menurunkan pertumbuhan jika proses pembangunan smelter oleh perusahaan tidak berjalan sesuai rencana.

Dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi struktur modal khususnya yang ditargetkan secara lebih umum, stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat

pertumbuhan, profitabilitas pajak, risiko, ukuran perusahaan, dan kondisi pasar sistem pembayaran. Apabila dikaitkan dengan masalah penentuan sumber-sumber dana yang akan digunakan, serta berapa besarnya proporsi masing-masing sumber dana tersebut, maka perusahaan akan menganalisis sejumlah faktor untuk kemudian menetapkan struktur modal yang akan ditargetkan.

Struktur modal dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, *growth*, profitabilitas, tax, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2011). Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, pada penelitian ini struktur modal akan di proksikan dengan struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, *non debt tax shield*, dan *effective tax rate*. Faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva perusahaan merupakan perbandingan antara total aktiva tetap dengan total keseluruhan aktiva perusahaan.

Struktur aktiva menjadi salah satu komponen yang menentukan keputusan pendanaan perusahaan, Sartono (2010:249) menyatakan struktur aktiva adalah investasi dari perusahaan dalam bentuk aktiva tetap yang dapat diukur dengan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva perusahaan, struktur aktiva dan aktiva tetap dapat dijadikan jaminan bagi investor agar investor tersebut percaya bahwa perusahaan dapat melunasi hutangnya. Dengan demikian perusahaan yang memiliki struktur aktiva besar maka struktur modal perusahaan akan tinggi yang akan mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menurut Khariry dan Yusniar (2016) menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak

berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut penelitian Sari dan Ardini (2017), Rangga dan Sugiyono (2017), Fitriati dan Handayani (2016), serta Alipour, Mohammadi, dan Derakhshan (2015) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Namun menurut Andika & Fitria (2016) dan Naray dan Mananeke (2015) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak. Profitabilitas juga merupakan masalah yang sangat penting, sebab merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja secara efisien. Dalam penelitian Sari dan Ardini (2017), Khariry dan Yusniar (2016), Mulyani (2017) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Vo Xuan Vinh (2016) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun dalam penelitian Qayyum (2013) dan Fitriati dan Handayani (2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan hutang suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total aset perusahaan. Semakin besar

ukuran perusahaan maka semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi seluruh aktivitasnya. Semakin besar perusahaan akan mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Setyawan, Topowijono, dan Nuzula (2016), Rangga dan Sugiyono (2017), Khariry dan Yusniar (2016), Lawi (2016), dan Fitriati dan Handayani (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun menurut Krisnanda dan Wiksuana (2015), Alipour, Mohammadi, Acaravci (2015), dan Derakhshan (2015), Nainggolan (2017), dan Wardhana dan Sudiarta (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Non Debt Tax Shield merupakan manfaat pajak yang akan didapat perusahaan selain dari hutang. Perusahaan akan mendapatkan penghematan pajak dari adanya depresiasi aktiva tetap. Perusahaan yang dikenai pajak tinggi dalam batas tertentu sebaiknya menggunakan banyak hutang karena adanya *tax shield* (perlindungan pajak). Dengan menggunakan banyak hutang pada struktur modal maka akan timbul beban bunga hutang yang tinggi. Beban bunga dari hutang tersebut dapat digunakan sebagai *tax shield* sebagai pengurang laba sebelum pajak. Karena dalam struktur modal *non debt tax shield* merupakan pengurang dan perlindungan pajak selain hutang. Dengan demikian semakin besar aktiva tetap yang dimiliki sesuai ketentuan UU perpajakan, maka biaya depresiasi tersebut secara umum lebih disukai oleh manajemen untuk digunakan sebagai sumber dana internal, terutama ketika biaya tersebut besar sehingga manajemen dapat menekan penggunaan dana eksternal (Lestari, 2014). Penelitian yang dilakukan Muhammadinah (2017), Dewi & Dana (2017), Sari, Djazuli, dan Aisjah (2013)

dan Acaravci (2015) diperoleh hasil bahwa *non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun penelitian yang dilakukan Krisnanda & Wiksuana (2015), Groen (2016), dan diperoleh hasil bahwa *non debt tax shield* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dan pada penelitian Nainggolan (2017) *non debt tax shield* berpengaruh tidak signifikan.

Effective tax rate adalah persentase tarif ideal dalam perusahaan yang didasarkan pada informasi keuangan yang telah dihasilkan (Aunalal,2011). *Effective tax rate* sering digunakan sebagai salah satu acuan para pembuat keputusan dalam membuat suatu kebijakan perusahaan dan membuat kesimpulan mengenai sistem perpajakan dalam perusahaan. Semakin tinggi pajak, maka perusahaan akan menggunakan lebih banyak utang karena penggunaan utang akan menimbulkan bunga utang yang dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan. Tingkat pajak disesuaikan dengan tingkat profit yang dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih banyak, karena bunga utang dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan. Sehingga tingkat pajak perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan struktur modal perusahaan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyawan, Topowijono, Nuzula (2016), Novitasari (2017), dan Alipour, Mohammadi, Derakhshan (2015) diperoleh hasil bahwa *effective tax rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Namun pada penelitian Mulyani (2017) dan Lawi (2016) *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat adanya perbedaan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal. Sehingga, kita bisa melihat apakah hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fitriati dan Handayani (2016). Penelitian tersebut meneliti mengenai pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal modal dengan mengambil populasi penelitian yaitu perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sampel penelitian yang digunakan yaitu 15 perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitriati dan Handayani (2016) yaitu dengan menambah variabel independen *non debt tax shield* dan *effective tax rate* karena dari kelima variabel yang peneliti gunakan masih terdapat hasil yang tidak konsisten. Selain itu sample penelitian juga berbeda, yaitu menggunakan sample perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Dari penjelasan diatas terlihat peran struktur modal sangat penting dalam suatu perusahaan sehingga penulis tertarik untuk melakukan kembali penelitian tersebut dengan menambah variabel baru. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi **“Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Non Debt Tax Shield*, dan *Effective Tax Rate* Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di Bei Tahun 2012-2017).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah *non debt tax shield* berpengaruh terhadap struktur modal?
5. Apakah *effective tax rate* berpengaruh terhadap struktur modal?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang telah teridentifikasi, serta luasnya ruang lingkup perkembangan pada penelitian ini, maka akan dibatasi dengan pengaruh lima variabel yang digunakan yaitu pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, *non debt tax shield*, dan *effective tax rate*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis:

1. Pengaruh variabel struktur aktiva terhadap struktur modal.
2. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
3. Pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal.
4. Pengaruh variabel *non debt tax shield* terhadap struktur modal.
5. Pengaruh variabel *effective tax rate* terhadap struktur modal.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat yang penulis dapat berikan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya di Bidang Akuntansi, terutama dalam hal akan pentingnya struktur modal suatu perusahaan untuk mengelola perusahaan sesuai dengan ketentuan dan struktur yang tepat.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal di suatu perusahaan. Kemudian dapat dijadikan sebagai sarana untuk menerapkan serta mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh ataupun sumber-sumber pengetahuan lain sehingga dapat memberikan manfaat yang diperlukan bagi pihak yang memerlukan informasi ini dalam menyelesaikan suatu masalah.

2. Bagi Pembaca

Merupakan salah satu alternatif pengetahuan untuk kepentingan ilmiah sehingga ilmu ataupun informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan informasi yang membutuhkannya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan pengetahuan serta kontribusi kepada pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan perkembangan perusahaan dan kesejahteraan investor.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini, sistematika penulisan yang di susun dapat di paparkan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai teori dan konsep yang menjadi dasar dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. bab ini menjelaskan pula hipotesis yang akan diuji yang berdasarkan pada landasan teori yang telah ada serta hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memberikan penjelasan yang berisi variabel dalam penelitian, populasi, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, jenis data, sumber data, metode yang dipakai untuk pengumpulan data, serta metode analisis penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang permasalahan penelitian melalui gambaran umum objek penelitian,

pengujian statistik, dan interpretasi hasil penelitian yang dapat memberikan jawaban atas permasalahan dari penelitian yang telah dilakukan ini.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bagian akhir dari penelitian yang menyajikan kesimpulan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan memuat saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama atau mengembangkan penelitian yang telah dilakukan agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan untuk memperoleh dana apakah dana yang digunakan dari dalam perusahaan (modal sendiri) atau diperoleh dari luar perusahaan secara kredit atau pinjaman (modal asing) (Musthafa,2017). Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal, pertama keputusan mengenai pendapatan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana tersebut berupa hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan modal sendiri. Kedua, penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau struktur modal optimum yang merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan modal rata-rata minimal (Harjito dan Martono, 2012:5). Pemenuhan dana perusahaan tersebut menurut asalnya dapat di bedakan menjadi sumber dana dari dalam (*internal*) dan sumber dana perusahaan dari luar (*eksternal*) (Harjito dan Martono, 2012:17). Sumber dana internal adalah dana yang di bentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan berupa laba yang ditahan (*retained earning*) dan akumulasi penyusutan (*accumulated depreciations*). Sumber dana eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan berupa dana para kreditur dan pemilik yang pada umumnya dana eksternal hanya di gunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi dalam memenuhi kebutuhan perusahaan.

2.2 Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri(modal saham dan laba ditahan). Perbedaan struktur modal dan struktur keuangan yaitu, struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri sedangkan struktur keuangan mencerminkan perimbangan seluruh hutang, baik hutang jangka panjang atau jangka pendek dengan modal sendiri. Di dalam neraca perusahaan (*balance sheet*) sisi pasiva menunjukkan struktur keuangan dan sisi aset menunjukkan struktur kekayaan suatu perusahaan. Selain itu ada pendapat lain yang mengungkapkan bahwa, struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham, jadi struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya (Harjito dan Martono, 2012). Perusahaan yang baik dengan pendanaan yang efisien merupakan perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal, dimana struktur modal optimal dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal ini akan terjadi apabila risiko dan tingkat pengembalian yang di harapkan seimbang. Dengan diatur secara terstruktur modal perusahaan akan terjamin stabilitas finansial perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Pada penelitian ini, struktur modal diungkapkan melalui perhitungan *debt to equity ratio* (DER) karena mencerminkan perbandingan dari *total debt* dengan *shareholder's equity*. *Total debt* merupakan total hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sedangkan *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang terdiri dari modal saham disetor dan laba ditahan yang dimiliki perusahaan. Struktur modal menunjukkan seberapa besar utang maupun modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

2.2.1 Trade Off Theory

Menurut Mamduh M. Hanafi (2013:309) dalam kenyataan, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya utang, akan semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan. Teori *trade off* menjelaskan adanya faktor dalam menentukan struktur modal yang optimal yaitu penghematan pajak perseorangan atas penggunaan utang, risiko kebangkrutan, biaya keagenan (*agency cost*), dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat penggunaan utang yang disebabkan oleh keputusan struktur modal yang diambil perusahaan sebab biaya dan manfaat akan saling meniadakan satu sama lain (*trade-off*). Teori ini menggambarkan bahwa struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan keuntungan atas penggunaan utang dengan biaya menggunakan utang dan *agency problem* (Kartika, 2009). Pada dasarnya, tambahan hutang masih dapat dilakukan (ditoleransi) oleh perusahaan selama manfaat yang diberikan masih lebih besar daripada biaya akibat hutang itu sendiri, selain itu tambahan

hutang masih dilakukan selama masih adanya aset tetap sebagai jaminan, tetapi jika biaya hutang sudah terlalu tinggi, perusahaan seharusnya tidak menambah hutang lagi untuk menghindari resiko yang tidak diinginkan. Di sisi lain, teori ini juga menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak akan mencapai nilai optimal jika pendanaan dibiayai oleh hutang sepenuhnya atau tidak menggunakan hutang sama sekali. Teori ini pada intinya yaitu menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Se jauh manfaat masih besar, hutang akan ditambah. Tetapi bila pengorbanan karena menggunakan hutang sudah lebih besar maka hutang tidak lagi ditambah. Pengorbanan karena menggunakan hutang tersebut bisa dalam bentuk biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Biaya kebangkrutan antara lain terdiri dari legal fee yaitu biaya yang harus dibayar kepada ahli hukum untuk menyelesaikan klaim dan distress price yaitu kekayaan perusahaan yang terpaksa dijual dengan harga murah sewaktu perusahaan dianggap bangkrut. Semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan dan semakin besar biaya kebangkrutan, semakin tidak menarik menggunakan hutang. Teori ini menyatakan rasio hutang yang optimal ditentukan berdasarkan pada perimbangan antara manfaat dan biaya yang timbul akibat penggunaan hutang (Joni dan Lina, 2010). Secara prinsip, tambahan hutang masih dapat dilakukan perusahaan selama manfaat yang diberikan masih jauh lebih besar dan adanya aset tetap sebagai jaminan, tetapi jika biaya hutang sudah terlalu tinggi, perusahaan seharusnya tidak menambah hutang lagi untuk menghindari resiko yang tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Disisi lain, apabila perusahaan menggunakan

sumber pendanaan hanya dari hutang maka perusahaan tidak akan mencapai nilai optimal.

2.2.2 Pecking Order Theory

Pecking order theory adalah teori alternatif yang menjelaskan mengapa perusahaan yang menguntungkan meminjam jumlah uang yang lebih sedikit atau memiliki utang yang sedikit, hal ini dibuktikan dikarenakan perusahaan tersebut mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi disebabkan perusahaan memang tidak membutuhkan dana dari pihak eksternal. Teori ini berdasarkan asumsi asimetris dimana manajer lebih banyak mengetahui informasi tentang profitabilitas dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. Teori ini secara ringkas menjelaskan bahwa keputusan pendanaan perusahaan cenderung menggunakan sumber dana internal (laba ditahan dan depresiasi) terlebih dahulu daripada sumber eksternal (hutang dan saham) untuk struktur modalnya. Pendanaan bersumber dari utang digunakan apabila dana internal tidak mencukupi dan memadai. Apabila menggunakan pendanaan dari eksternal sangat dibutuhkan maka lebih cenderung menggunakan utang dibandingkan dengan saham (Joni dan Lina, 2010). Teori ini mendasar atas informasi asimetri (*asymmetric information*) mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek, risiko, dan nilai perusahaan. Manajer biasanya memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor) karena mereka yang menyusun rencana perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan keuangan yang ada dalam perusahaan. Informasi ini mempengaruhi pilihan antara sumber dana internal, sumber dana eksternal,

penerbitan ekuitas baru, dan penerbitan utang baru. Karena itu informasi tersebut sesuai dengan teori ini, dimana investasi akan akan dibiayai dengan dana internal terlebih dahulu (laba ditahan). Dengan informasi asimetrik tersebut akan mengakibatkan perusahaan lebih suka pendanaan internal daripada eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi. Terdapat beberapa asumsi yang digunakan dalam *pecking order theory* (Joni dan Lina, 2010) diantara lain :

1. Perusahaan cenderung lebih memilih sumber pendanaan internal terlebih dahulu (laba ditahan dan depresiasi) sehingga penggunaan dana eksternal (utang dan saham) adalah alternatif terakhir.
2. Apabila perusahaan menggunakan sumber dana eksternal, maka pemilihannya dilakukan bertahap, dimulai dari yang paling aman sampai yang paling beresiko, dimulai dari sekuritas hutang seperti penerbitan obligasi, obligasi konversi dan jika masih belum mencukupi maka saham baru diterbitkan (saham preferen dan saham biasa).
3. Terdapat kebijakan deviden yang konstan, yaitu perusahaan akan menetapkan jumlah pembayaran deviden yang konstan, tidak terpengaruh besarnya untung atau rugi perusahaan.

2.2.3 Signaling Theory

Teori menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah hutangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak, dengan begitu perusahaan

dengan laba yang rendah akan cenderung untuk menggunakan tingkat utang yang rendah. Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan yang akan memberikan peluang besar perusahaan untuk mengalami kebangkrutan. Karena itu perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa mendatang. Investor diharapkan mampu menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik karenanya ingin agar harga saham bisa meningkat ia mengomunikasikan dengan investor dengan memberikan signal yang lebih dipercaya yaitu menggunakan utang lebih banyak sebagai signal yang lebih terpercaya. Dengan keyakinan yang dimiliki manajer perusahaan tersebut berani untuk menggunakan utang yang lebih besar. Teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang diberikan oleh perusahaan akan direspon langsung oleh pasar sebagai sinyal good news atau bad news. Sehingga sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat diterima dan diharapkan pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Teori sinyal bermanfaat untuk mengukur akurasi dan ketepatan waktu perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan ke publik. Semakin lama

audit report laporan maka akan memberikan sinyal yang buruk bagi pasar karena laporan keuangan perusahaan akan kehilangan manfaatnya dalam pengambilan keputusan dan akan kehilangan relevansinya.

2.3 Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap dan diasumsikan akan memperoleh hasil yang lebih besar dari aktiva tetap dibandingkan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga dapat dikatakan bahwa aktiva tetap menggambarkan aktiva yang benar-benar dapat memberikan hasil kepada perusahaan (Prasetya, 2014). Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Struktur Aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Struktur aktiva dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar yang meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, dan aktiva tidak lancar yang meliputi investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva tetap tidak berwujud. Teori *trade off* menjelaskan apabila manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan hutang lebih besar daripada pengorbanannya, maka sebaiknya perusahaan melakukan pendanaan secara eksternal. Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat sebagai pelengkap. Menurut Hanafi

(2015:345) perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang lebih besar (yang berusia panjang), apalagi bisa digabung dengan tingkat permintaan produk yang stabil, akan menggunakan utang yang lebih besar. Perusahaan yang mempunyai aset lancar lebih banyak, yang nilainya bergantung pada profitabilitas perusahaan, akan menggunakan utang lebih sedikit. Besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atas utang perusahaan. Dan sebagai proteksi terhadap pemberi pinjaman dari masalah yang disebabkan oleh konflik yang memungkinkan untuk terjadi antara kreditur maupun investor.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimiliki perusahaan. Para investor menanamkan saham pada perusahaan dengan tujuan mendapatkan return, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor. biasanya perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tujuan profitabilitas ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam

menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aset atau modal mana yang akan diperbandingkan antara satu dengan yang lainnya. Apakah perbandingan itu antara laba yang berasal dari operasi atau usaha, laba neto sesudah pajak dengan keseluruhan aset, atau perbandingan antara laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan return on total asset (ROA). ROA merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang di peroleh perusahaan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan perusahaan. Dalam analisis keuangan ROA merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh dan lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Selain itu Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang dari perusahaan tersebut. Karena semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya.

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dari besarnya total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva dan rata-rata penjualan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar, memiliki total aset yang besar pula. Perusahaan dengan total aktiva yang besar, memudahkan perusahaan tersebut memperoleh dana eksternal. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan dari kreditur dan investor meningkat pada perusahaan dengan total aktiva yang besar. Perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar pula, pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan hutang. Semakin besar aktiva perusahaan maka semakin besar modal perusahaan. Untuk mendapatkan modal perusahaan yang besar manajemen perusahaan bisa memperoleh dana dari pihak eksternal perusahaan, yaitu dengan berhutang kepada perbankan atau pihak eksternal lainnya. Besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani untuk mengeluarkan saham baru dan cenderung untuk menggunakan jumlah pinjaman semakin besar. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Dan sebaliknya, perusahaan dengan skala kecil biasanya akan mendorong perusahaan menggunakan modal ekstern dalam bentuk pinjaman (hutang) pada pihak luar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak

mencukupi. Perusahaan besar juga akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi karena usaha atau bisnisnya didukung oleh aset perusahaan yang besar juga sehingga akan mendorong perusahaan menggunakan modal sendiri karena perusahaan telah memiliki sejumlah dana yang memadai yang dapat digunakan dalam pendanaan yang diperoleh dari keuntungan atau laba perusahaan yang tinggi. Perusahaan besar mempunyai pengendalian dan tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga bisa dibandingkan dengan perlindungan terhadap resiko ekonomis. Menurut Musthafa (2014), perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena kecilnya informasi asimetri yang terjadi. Investor dapat memperoleh lebih banyak informasi dari perusahaan besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jadi, dengan diperolehnya dana lewat pasar modal menjadikan proporsi utang menjadi semakin kecil dalam struktur modalnya.

2.6 *Non Debt Tax Shield*

Non debt tax shield atau penghematan pajak bukan berasal dari utang dan dari bunga pinjaman yang dibayarkan. *Non debt tax shield* adalah penentu struktur modal yang bukan dari hutang, berupa pembebanan biaya depresiasi dan amortisasi terhadap laba rugi Ardhiyanto(2014). Depresiasi berupa pengurangan nilai aktiva tetap seperti kendaraan, gedung, dan peralatan selama umur ekonomis. Depresiasi termasuk ke dalam biaya non kas perusahaan. *Non debt tax shield* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *tax loss carryforward* dan *investment tax credit*. *Tax loss carryforward* adalah fasilitas berupa kerugian yang bisa di kompensasikan atau dikurangkan terhadap laba paling lama lima tahun ke depan

sedangkan *investment tax credit* adalah berupa fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Fasilitas pajak tersebut terdiri dari beban pajak, penundaan pajak, dan pembebasan pajak (Mackie, 1990). Depresiasi dan amortisasi berfungsi sebagai pendorong bagi perusahaan untuk mengurangi hutang, karena depresiasi dan amortisasi merupakan *cash flow* sebagai sumber modal dari dalam perusahaan sehingga dapat mengurangi pendanaan dari hutang. Bagi banyak perusahaan, sebagian dari nilai ini dilaporkan sebagai “ketentuan untuk pajak” tersebut diberikan untuk pajak tangguhan yang timbul karena perbedaan waktu. Selain itu *non debt tax shield* merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar. Manfaat pajak dari utang menurun ketika ada pengurangan pajak lain, seperti kenaikan penyusutan. *Non debt tax shield* memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, dimana manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Namun untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti depresiasi dan dana pensiun. Dengan demikian perusahaan dengan *non debt tax shield* yang tinggi tidak perlu menggunakan hutang yang tinggi. *Non debt tax shield* menunjukkan besarnya biaya non kas yang menyebabkan penghematan pajak yang buka berasal dari penggunaan utang dan dapat digunakan sebagai modal untuk mengurangi utang.

2.7 *Effective Tax Rate*

Effective tax rate adalah persentase tarif ideal dalam perusahaan yang didasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan (Aunalal,2011). *Effective tax*

rate sering digunakan sebagai salah satu acuan para pembuat keputusan dalam membuat suatu kebijakan perusahaan dan membuat kesimpulan mengenai sistem perpajakan dalam perusahaan. ETR (*Effective Tax Rate*) adalah besarnya beban pajak dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku adalah tarif pajak yang tidak ditetapkan oleh pemerintah dalam aturan perpajakan. Efektif tidaknya upaya perusahaan memperkecil beban pajaknya dilihat melalui tarif pajak efektif (*effective tax rate*) perusahaan tersebut. Pada dasarnya ETR merupakan perbandingan antara kewajiban perpajakan yang dihasilkan dari penghasilan kena pajak (PKP) berdasarkan peraturan perpajakan, terhadap laba akuntansi berdasarkan standar akuntansi. Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif pajak efektifnya. Dari ETR dapat dilihat seberapa efektif kewajiban perpajakan suatu perusahaan relatif terhadap laba komersialnya. Menurut Mulyani (2017) ETR sebenarnya merupakan ukuran beban pajak perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan. ETR dapat digunakan sebagai indikator perencanaan pajak yang efektif. Semakin tinggi pajak, maka perusahaan akan menggunakan lebih banyak utang karena penggunaan utang akan menimbulkan bunga utang yang dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan. Perusahaan dapat melakukan pengurangan kewajiban perpajakannya dengan menggunakan hutang sebagai mayoritas pendanaannya daripada dengan penerbitan saham. Hal ini disebabkan karena kewajiban hutang perusahaan disertai dengan kewajiban membayar bunga, dimana bunga pinjaman merupakan pengurang PKP.

Penggunaan tingkat pajak, seorang manajer perusahaan dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan struktur modal. Dengan tingkat pajak yang tinggi, maka akan mendorong perusahaan untuk dapat menggunakan utang lebih banyak, karena bunga utang dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan. Sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Semakin besar utang maka akan semakin besar perlindungan pajak yang didapatkan tetapi semakin besar pula biaya kebangkrutan yang timbul.

2.8 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1.	Acaravci (2015)	Dependen: <i>Capital Structure</i> Independen: 1. <i>Growth opportunities</i> 2. <i>Size</i> 3. <i>Profitability</i> 4. <i>Tangibility</i> 5. <i>Non debt tax shield</i>	1. <i>Growth opportunities</i> berpengaruh positif 2. <i>Size</i> berpengaruh negatif 3. <i>Profitability</i> berpengaruh negatif 4. <i>Tangibility</i> berpengaruh negatif 5.. <i>Non debt tax shield</i> tidak berpengaruh signifikan
2.	Alipour, Mohammadi, dan Derakhshan (2015)	Dependen: <i>Capital Structure</i> Independen: 1. <i>Effective tax rate</i> 2. <i>Firm size</i> 3. <i>Liquidity</i> 4. <i>Financial flexibility</i> 5. <i>Share price performance</i> 6. <i>Asset structure</i> 7. <i>Growth opportunities</i> 8. <i>Risk</i>	1. <i>Effective tax rate</i> berpengaruh positif terhadap struktur modal 2. <i>Firm size</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal 3. <i>Liquidity</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal 4. <i>Financial flexibility</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal 5. <i>Share price performance</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal 6. <i>Asset structure</i> berpengaruh

		<p>9. <i>Profitability</i> 10. <i>Asset utilization ratio</i> 11. <i>Ownership structure</i></p>	<p>positif terhadap struktur modal 7. <i>Growth opportunities</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal 8. <i>Risk</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal 9. <i>Profitability</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal 10. <i>Asset utilization ratio</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal 11. <i>Ownership structure</i> berpengaruh positif struktur modal</p>
3.	Dewi dan Dana (2017)	<p>Dependen: Struktur Modal</p> <p>Independen: 1. <i>Growth opportunity</i> 2. Likuiditas 3. <i>Non debt tax shield</i> 4. <i>Fixed asset ratio</i></p>	<p>1. <i>Fixed asset ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal 2. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal 3. <i>Non debt tax shield</i> dan <i>growth opportunity</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal</p>
4.	Fitriati dan Handayani (2016)	<p>Dependen: Struktur Modal</p> <p>Independen: 1. Struktur aktiva 2. Profitabilitas 3. Ukuran perusahaan</p>	<p>1. Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal 3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.</p>
5.	Groen (2016)	<p>Dependen: <i>Capital Structure</i></p> <p>Independen: 1. <i>Size</i> 2. <i>Profitability</i> 3. <i>Tangibility</i> 4. <i>Growth</i> 5. <i>Earning Volatility</i> 6. <i>Non debt tax shield</i></p>	<p>1. <i>Size</i> dan <i>Growth</i> berpengaruh tidak signifikan 2. <i>Profitability, tangibility, earning volatility, non debt tax shield</i> berpengaruh signifikan</p>
6.	Khariry dan Yusniar (2016)	<p>Dependen : Struktur Modal</p> <p>Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Struktur aktiva 3. Profitabilitas 4. Pertumbuhan aktiva 5. Pertumbuhan</p>	<p>1. Ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan risiko keuangan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Berpengaruh ke arah hubungan positif terhadap struktur modal 2. Profitabilitas berpengaruh ke arah hubungan negatif terhadap struktur modal. 3. Struktur aktiva dan</p>

		penjualan 6.Risiko keuangan	pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal
7.	Krisnanda dan Wiksuana (2015)	<p>Dependen: Struktur Modal</p> <p>Independen: 1.Ukuran perusahaan 2.Pertumbuhan penjualan 3.<i>Non debt tax shield</i></p>	<p>1.Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal</p> <p>2.Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal</p> <p>3.<i>Non debt tax shield</i> berpengaruh positif signifikan terhadap striktur modal</p>
8.	Lawi (2016)	<p>Dependen: Struktur Modal</p> <p>Independen: 1.Ukuran perusahaan 2.Profitabilitas 3.Pertumbuhan penjualan 4.Tingkat pajak</p>	<p>1.Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal</p> <p>2.Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal</p> <p>3.Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal</p> <p>4.Tingkat pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal</p>
9.	Muhammadiyah (2017)	<p>Dependen: Struktur Modal</p> <p>Independen: 1.<i>Cost Of Financial Distress</i> 2.<i>Non Debt Tax Shield</i></p>	<p>1.<i>Cost Of Financial Distress</i>, tidak berpengaruh terhadap struktur modal</p> <p>2.<i>Non Debt Tax Shield</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal</p>
10.	Mulyani, Hani Sri (2017)	<p>Dependen: Struktur Modal</p> <p>Independen: 1.<i>Growth opportunity</i> 2.Profitabilitas 3.<i>Effective tax rate</i> 4.<i>Asset tangibility</i></p>	<p>1.<i>Growth opportunity</i>, profitabilitas, <i>effective tax rate</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan <i>asset tangibility</i> berpengaruh terhadap struktur modal</p> <p>2.Secara simultan, <i>growth opportunity</i>, profitabilitas, <i>effective tax rate</i>, dan <i>asset tangibility</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal.</p>

11.	Nainggolan (2017)	<p>Dependen: Struktur modal</p> <p>Independen: 1.Kebijakan deviden 2.Profitabilitas 3.Ukuran perusahaan 4.Resiko bisnis 5.<i>Cash holding</i> 6.Kontrol kepemilikan 7.<i>Non debt tax shield</i></p>	<p>1.Kebijakan deviden berpengaruh negatif tidak signifikan 2.Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan 3.Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan 4.Risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan 5.<i>Cash holding</i> tidak berpengaruh signifikan 6.Kontrol kepemilikan berpengaruh negatif tidak signifikan 7.<i>Non debt tax shield</i> berpengaruh tidak signifikan</p>
12.	Novitasari (2017)	<p>Dependen: Struktur Modal</p> <p>Independen: 1.<i>Return on Investment</i> 2.<i>Return on Equity</i> 3. Struktur Aktiva 4. Likuiditas 5. Pertumbuhan penjualan 6. Pajak</p>	<p>-Return on Invesment, Return on Equity, struktur aktiva, likuiditas, pertumbuhan penjualan, pajak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu struktur modal (DER)</p>
13.	Qayyum (2013)	<p>Dependen: Capital Structure</p> <p>Independen: 1.<i>Size</i> 2.<i>Profitability</i> 3.<i>Growth</i></p>	<p><i>Size, profitability, dan growth</i> berpengaruh terhadap struktur modal</p>
14.	Rangga dan Sugiyono (2017)	<p>Dependen: Struktur Modal</p> <p>Independen: 1.Struktur aktiva 2.Ukuran perusahaan 3.Profitabilitas</p>	<p>1.Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 2.Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 3.Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal</p>
15.	Sari dan Ardini (2017)	<p>Dependen: Struktur modal</p> <p>Independen: 1.Struktur aktiva 2.Risiko bisnis 3.Pertumbuhan</p>	<p>1.Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal 2.Risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal 3.Pertumbuhan penjualan</p>

		penjualan 4.Profitabilitas	berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. 4.Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
16.	Sari, Djazuli, dan Aisjah (2013)	Dependen: Struktur Modal Independen: 1.Profitabilitas 2.Ukuran perusahaan 3.Pertumbuhan 4.Struktur aktiva 5. <i>Non debt tax shield</i>	1.Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal 2.Pertumbuhan, struktur aktiva, dan <i>non debt tax shield</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal
17.	Sari, Djumahir, dan Djazuli (2015)	Dependen: Struktur Modal Independen: 1.Profitabilitas 2.Ukuran Perusahaan 3.Pertumbuhan Penjualan 4.Struktur Aset 5. <i>Non Debt Tax Shield</i> 6.Uusia Perusahaan	1.Profitabilitas dan usia perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal 2.Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal 3. <i>Non Debt Tax Shield</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal
18.	Setyawan, Topowijono, dan Nuzula (2016)	Dependen: Struktur Modal Independen: 1. <i>Firm Size</i> 2. <i>Growth opportunity</i> 3. <i>Profitability</i> 4. <i>Business risk</i> 5. <i>Effective tax rate</i> 6. <i>Asset tangibility</i> 7. <i>Firm age</i> 8. <i>Liquidity</i>	1.Secara simultan <i>firm size</i> , <i>growth opportunity</i> , <i>profitability</i> , <i>business risk</i> , <i>effective tax rate</i> , <i>asset tangibility</i> , <i>firm age</i> dan <i>liquidity</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. 2.Secara parsial variabel <i>firm size</i> , <i>growth opportunity</i> , <i>profitability</i> , <i>business risk</i> , <i>effective tax rate</i> , <i>asset tangibility</i> dan <i>firm age</i> signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel <i>liquidity</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.
19.	Vo, Xuan Vinh (2016)	Dependen: <i>Capital Structure</i> Independen: 1. <i>Asset growth</i> 2. <i>Tangible asset</i> 3. <i>Profitability</i> 4. <i>Firm size</i> 5. <i>Liquidity</i>	1. <i>Asset growth</i> berpengaruh tidak signifikan 2. <i>Tangible asset</i> berpengaruh signifikan 3. <i>Profitability</i> tidak berpengaruh signifikan 4. <i>Firm size</i> berpengaruh signifikan

			5. <i>Liquidity</i> tidak berpengaruh signifikan
--	--	--	--

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Menurut Brigham dan Weston (2005:175) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat sebagai pelengkap. Hal ini dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aset tetap ditambahkan aset lain yang bersifat permanen, sedangkan perusahaan perusahaan yang sebagian besar asetnya terdiri dari aset lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan hutang. Menurut Sari dan Ardini (2017) banyaknya aktiva tetap berwujud yang dimiliki maka struktur modal perusahaan semakin meningkat dan sebaliknya sehingga akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan dana yaitu berupa hutang dari pihak eksternal karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan perusahaan untuk membayar utang serta mendapatkan pinjaman untuk mengatasi kesulitan keuangan perusahaan. Hal ini berarti dengan semakin tingginya nilai struktur aktiva (aktiva tetap), perusahaan dapat menggunakan terlebih dahulu sumber dana eksternal, yaitu utang jangka panjang sebagai alternatif pertama dalam membiayai aktivitas

operasional dan investasinya dibandingkan modal sendiri. Hipotesis ini sesuai dengan teori *trade off* dimana perusahaan perlu menyeimbangkan antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.9.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Semakin tinggi nilai laba bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari pemanfaatan dan efisiensi aktiva perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order theory* yang menjelaskan apabila dana internal telah memenuhi kebutuhan sebagian dana maka perusahaan dapat menekan hutang ke tingkat yang lebih rendah dan perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar memiliki kecenderungan untuk mempunyai struktur modal yang rendah daripada perusahaan yang kurang menghasilkan laba, karena perusahaan yang menghasilkan laba lebih mampu mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan laba. Brigham dan Houston (2007:60) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi memiliki kecenderungan untuk menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan mendanai kegiatan usahanya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan mengurangi

ketergantungan modal dari pihak eksternal dan memilih membiayai operasional perusahaan dengan modal sendiri yaitu dengan laba ditahan dan saham. Hal ini disebabkan karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka nilai saham akan meningkat dan hal ini akan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana dengan menjual saham-saham yang nilainya telah meningkat tersebut. Dan perusahaan menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan terlebih dahulu dikarenakan biaya eksternal (biaya asimetri informasi, biaya kebangkrutan dan biaya emisi) lebih mahal dibandingkan dengan biaya dana internal. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

2.9.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset perusahaan. Perusahaan kecil lebih mengandalkan modal sendiri karena biaya operasionalnya masih minim dan aktiva yang dimiliki dalam jumlah yang sedikit sehingga laba yang dihasilkan masih kecil. Perusahaan besar menunjukkan perusahaan memiliki jumlah aktiva yang tinggi dan sering memiliki arus kas yang lebih stabil, sehingga kemungkinan mengalami kebangkrutan lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing ataupun dana eksternal akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena

perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri belum mencukupi. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menyatakan, ketika penggunaan dana internal perusahaan tidak mencukupi, maka digunakan dan alternatif kedua yaitu menggunakan hutang. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan akan meningkatkan struktur modal. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.9.4 Pengaruh *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal

Non debt tax shield adalah penentu struktur modal bukan dari utang, namun berupa pembebanan biaya depresiasi terhadap total aset dan pengurangan pajak akibat penggunaan selain hutang. Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak selain beban bunga utang adalah nilai beban depresiasi atau penyusutan. Semakin tinggi depresiasi suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula aktiva tetap dan dana internal yang dimiliki perusahaan. Depresiasi dan amortisasi dalam perusahaan digunakan untuk mendorong perusahaan dalam mengurangi utang, karena depresiasi dan amortisasi merupakan *cash flow* sebagai sumber modal dari dalam perusahaan yang akan mengurangi pendanaan dari utang. Dan dengan depresiasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan, sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan ke pemerintah lebih kecil. Sehingga dapat disimpulkan *non debt tax shield* merupakan manfaat

pengurangan pajak selain dari utang yaitu melalui depresiasi dan amortisasi sebagai pengurang pajak. Perusahaan dengan *non debt tax shield* yang tinggi, memiliki pengurang beban pajak yang tinggi sehingga cenderung tidak menggunakan dana dari luar untuk mendanai investasinya, karena *non debt tax shield* yang tinggi akan mengurangi *cost of debt* perusahaan. Hal ini sesuai dengan *trade off theory* dan *pecking order theory* dimana perusahaan semakin banyak hutang akan memberikan perlindungan berupa beban bunga hutang yang dapat mengurangi laba pajak. Penghematan pajak diperoleh dari nilai depresiasi dan investment tax credit yang memanfaatkan keuntungan atau perlindungan pajak melalui fasilitas perpajakan yang diberikan pemerintah. Apabila *non debt tax shield* perusahaan tinggi maka struktur modal perusahaan tersebut akan rendah, karena jumlah utang yang digunakan perusahaan juga rendah. Teori tersebut sesuai dengan penelitian Cortez dan Susanto (2012) yang menyatakan bahwa *non debt tax shield* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, perusahaan yang memiliki biaya depresiasi tinggi akan mendorong perusahaan untuk menggunakan utang yang rendah. Dan depresiasi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki asset tetap yang tinggi dan semakin besar manfaat dari pengurangan pajak yang diterima, sehingga sumber dana internal yang dimiliki semakin besar dan berakibat pada rendahnya kebutuhan akan dana eksternal berupa utang. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Non debt tax shield* berpengaruh negatif terhadap struktur modal

2.9.5 Pengaruh *Effective Tax Rate* Terhadap Struktur Modal

Tingkat pajak perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan struktur modal perusahaan. Tingkat pajak disesuaikan dengan tingkat profit yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi pajak, maka perusahaan akan menggunakan lebih banyak utang, karena penggunaan utang akan menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin besar pajak yang harus dibayarkan, hal ini cenderung membuat perusahaan meminimalkan pajak yang harus dibayar dengan cara menambah biaya yang bisa dikurangkan untuk menghitung penghasilan pajak diantaranya berasal dari biaya bunga pinjaman. Oleh karena itu semakin tinggi tarif pajak sebuah perusahaan, maka semakin besar manfaat yang diperoleh dari hutang. Sementara semakin besar proporsi utang dalam struktur modal, maka semakin besar pula beban pembayaran bunga utang perusahaan. Keberadaan nilai *effective tax rate* (ETR) merupakan bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi, sementara tarif pajak yang berlaku menunjukkan jumlah kewajiban pajak relatif terhadap penghasilan kena pajak. Perusahaan besar yang mempunyai aset tetap yang tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak, sehingga mempunyai *effective tax rate* yang rendah. *Effective tax rate* sering digunakan sebagai salah satu acuan para pembuat keputusan dalam membuat suatu kebijakan perusahaan dan membuat kesimpulan mengenai sistem perpajakan

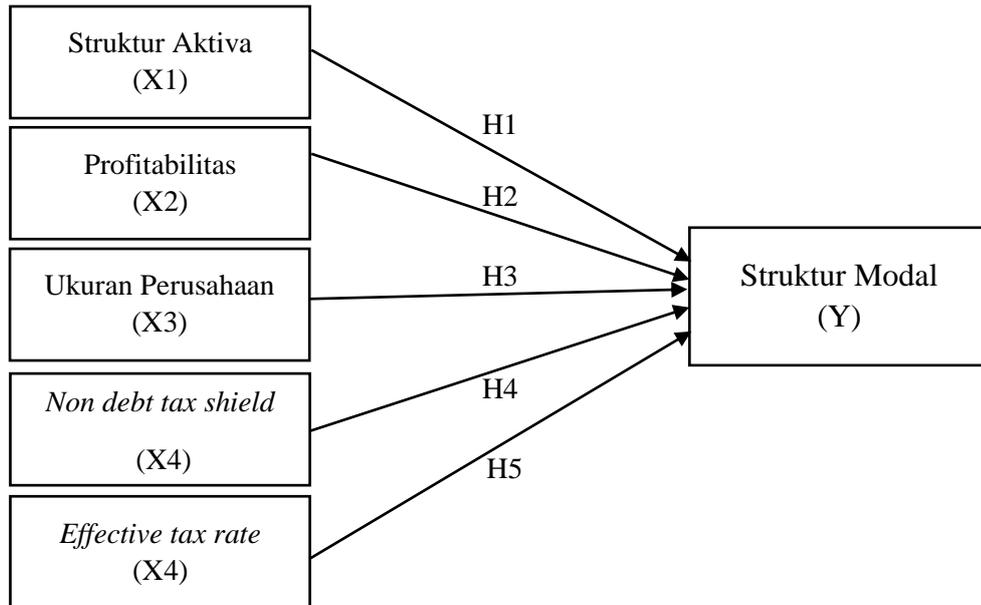
dalam perusahaan. Perusahaan yang menggunakan banyak modal eksternal dalam bentuk utang sebagai sumber pendanaan, maka bunga yang dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar. Pembayaran bunga digunakan sebagai biaya yang dapat mengurangi tarif pajak yang dibayar oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *trade-off* yang menyatakan bahwa perusahaan menukarkan manfaat pajak dari pembiayaan utang untuk mengurangi beban pajak, karena biaya bunga dikurangkan dari pajak, dan pemotongan pajak. Semakin besar proporsi utang maka akan semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh tetapi semakin besar pula biaya kebangkrutan yang mungkin akan timbul. Dalam penelitian Setyawan, Topowijono, dan Nuzula (2016) menunjukkan *effective tax rate* berpengaruh positif yang artinya apabila tingkat pajak mengalami kenaikan maka struktur modal perusahaan akan mengalami kenaikan dan sejauh manfaat penghematan pajak lebih besar dari biaya modal maka penggunaan utang masih bisa ditambah, akan tetapi apabila manfaat penghematan pajak lebih kecil dari biaya modal maka akan timbul potensi kebangkrutan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Effective tax rate* berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis diatas maka peneliti membuat kerangka pemikiran seperti dibawah ini:

Variabel Independen **Variabel Dependen**



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal penelitian hingga akhir yang berdasarkan pada pengumpulan data informasi berupa simbol angka atau bilangan. Penelitian ini didasarkan pada ukuran kuantitas atau jumlah. Dan pada tahap kesimpulan hasil penelitian umumnya akan disertai gambar tabel dan grafik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling yang ditentukan untuk menentukan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017.
2. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap atau tidak menerbitkan Laporan Keuangan selama periode 2012-2017 secara berturut-turut.
3. Perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2017.

5. Perusahaan memiliki data lengkap selama periode penelitian untuk variabel struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, *non debt tax shield*, dan *effective tax rate*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Laporan keuangan tersebut diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dimana dalam website tersebut terdapat data yang dibutuhkan peneliti yaitu daftar perusahaan pertambangan dengan periode 2012-2017 kemudian peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Struktur Modal (Variabel Y)

Struktur modal yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Fitriati dan Handayani (2016) struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya yang diukur melalui hutang dan total modal. Struktur modal perusahaan dapat diukur dengan menggunakan perhitungan DER (*Debt to Equity Ratio*). Semakin tinggi rasio DER akan menunjukkan semakin besarnya pendanaan yang berasal dari hutang dari pada modal sendiri. Hal tersebut mengakibatkan semakin tinggi risiko yang akan terjadi pada perusahaan. Perhitungan yang

digunakan untuk mengetahui DER perusahaan diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2 Struktur Aktiva (Variabel X_1)

Struktur aktiva dapat menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Struktur aktiva merupakan penentuan seberapa besar jumlah alokasi untuk komponen aktiva, baik aktiva lancar ataupun aktiva tetap. Pada penelitian ini digunakan pengukuran aktiva tetap dikarenakan aktiva tetap dapat memberikan gambaran mengenai besar kecilnya jaminan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melunasi utang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang sebagian besar asetnya terdiri dari aktiva tetap akan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan menggunakan hutang. Struktur aktiva diukur dari perimbangan antara aktiva tetap dengan total aktiva.

Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui struktur aktiva perusahaan diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.3 Profitabilitas (Variabel X₂)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari operasionalnya yang diukur dalam presentase yang digunakan untuk menilai seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan laba. Menurut Sari dan Ardini (2017) profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus ROA, yang menunjukkan keseluruhan dana yang ditanamkan didalam aktiva untuk menghasilkan laba yang merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.4 Ukuran perusahaan(X₃)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan nilai logaritma natural dari total aktiva. Fitriati dan Handayani (2018) berpendapat bahwa perusahaan yang besar cenderung melakukan penganekaragaman produk atau perluasan lokasi perusahaan untuk memaksimalkan

keuntungansehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator dalam kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana ukuran perusahaan yang lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman dari sumber dana eksternal. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

3.4.5 Non debt tax shield (X₄)

Non debt tax shield merupakan fasilitas yang digunakan sebagai perlindungan pajak berupa pengurangan pajak sebagai akibat dari pembebanan depresiasi aktiva berwujud. *Non debt tax shield* dapat digunakan sebagai substitusi perlindungan pajak yang di dapat dari beban bunga hutang. Keuntungan pajak yang berupa biaya depresiasi/penyusutan yang dapat dikurangkan dalam menentukan penghasilan kena pajak disebut juga dengan *non debt tax shield*. Dalam biaya depresiai juga mencerminkan tingkat jumlah *aset tangible* yang dimiliki perusahaan, *aset tangible* tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai aset kolateral untuk jaminan utang pada waktu mengajukan utang. Karena perusahaan mempunyai aset kolateral yang tinggi maka perusahaan tersebut akan dengan mudah mendapatkan utang baru sehingga ada

kecenderungan untuk menambah utang lagi (Tirsono, 2008). Perhitungan *non debt tax shield* menurut Sari dan A. Mulyo (2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Non Debt Tax Shield} = \frac{\text{Depresiasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.6 *Effective tax rate (X₅)*

Effective tax rate sering digunakan sebagai salah satu acuan para pembuat keputusan dalam membuat suatu kebijakan perusahaan dan membuat kesimpulan mengenai sistem perpajakan dalam perusahaan. Semakin tinggi pajak, maka perusahaan akan menggunakan lebih banyak utang karena penggunaan utang akan menimbulkan bunga utang yang dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan. Tingkat pajak disesuaikan dengan tingkat profit yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih banyak, karena bunga utang dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan. Tarif pajak efektif perusahaan (*Effective Tax Rate/ETR*) sering digunakan sebagai salah satu acuan oleh para pembuat keputusan dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat kebijakan dalam perusahaan dan memuat kesimpulan sistem perpajakan pada perusahaan. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi dan semakin baik apabila nilai *Effective tax rate* semakin rendah. Menurut Rodriguez dan Arias (2012) *effective tax rate* dapat dihitung dari beban pajak dibagi dengan laba

sebelum pajak dan tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

ETR= $\frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
--

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) yang lebih dari satu (Nafarin, 2007). Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Non Debt Tax Shield*, dan *Effective Tax Rate* terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum(Sugiyono,2012). Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan

dan penyajian data sehingga menaksir kualitas data berupa jenis variabel, ringkasan statistik (*mean*, median, modus, nilai maksimum, nilai minimum standar deviasi), grafik, dan diagram lingkaran. perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program Statistical Package Social Sciences (SPSS).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2006) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Dan asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Uji asumsi klasik regresi linear berganda terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan metode *Kolmogrov Smirnov* maupun pendekatan grafik.

1. Pendekatan *kolmogorov-smirnov* (K-S)

Uji statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov* (K-S) digunakan untuk menguji normalitas residual dengan uji 1-sample. Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada:

- a. Jika didapatkan hasil nilai signifikan (asyp. Sig. (2-tailed)) > 0,05, maka menunjukkan data residual berdistribusi normal
- b. Jika didapatkan hasil nilai signifikan (asyp. Sig. (2-tailed)) < 0,05, menunjukkan data residual tidak berdistribusi normal

2. Pendekatan Grafik (*normal probability plot*)

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya, dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji *durbin-watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut (Ghozali,2011) jika terjadi korelasi, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu atau penggunaan *time series* berkaitan satu sama lain. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji *durbin-watson* (DW) (Ghozali,2006). Kriteria pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah:

1. Angka D-W antara 0 sampai 1,5 berarti ada autikorelasi positif
2. Angka D-W antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W antara 2,5 sampai 4 berarti ada autokorelasi negatif

3.5.5 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2006), uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pada uji multikolonieritas metode yang

digunakan ini dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). VIF merupakan jumlah yang menunjukkan bahwa suatu variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang lain dalam persamaan regresi. Dan dapat dikatakan VIF menunjukkan adanya multikolinieritas pada persamaan regresi. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF yang berada di bawah nilai 10. Jadi multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance < 0.10 atau nilai VIF > 10.

3.5.6 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2006) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan tingkat signifikansinya harus diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residunya.

Dasar analisis terjadi Heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2006) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan regresi linear dengan satu variabel terikat dan beberapa (2 atau lebih) variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu struktur aktiva (SA), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), *non debt tax shield* (NDTS), dan *effective tax rate* (ETR) terhadap struktur modal (SM) di BEI sebagai variabel dependen.

Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$SM = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

SM : Struktur Modal

a : Intercept atau konstanta

b1-b5 : koefisien regresi

X₁ : struktur aktiva

X₂ : profitabilitas

X₃ : ukuran perusahaan diprosikan dengan Logaritma Natural (Ln)

- X_4 : *non debt tax shield*
- X_5 : *effective tax rate*
- e : Variabel residual (standard error)

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh atau kuat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya (Ghozali, 2009). Atau koefisien determinasi (R²) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen). Besarnya nilai koefisien determinasi yaitu 0 sampai 1, semakin R² mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Semakin R² mendekati 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Signifikansi (T)

Pengujian uji parsial atau uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah dibuat. Uji statistik t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada

pengujian statistik t, kriteria pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jika probabilitas < tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas > tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, dimana pada periode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan tahunan dan laporan keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Untuk pengambilan sampelnya dengan cara *purposive sampling*. Sampel penelitian yang terpilih sebanyak 5 perusahaan. Sampel yang telah dipilih akan digunakan untuk menganalisis data serta pengujian hipotesis.

Tabel 4.1.
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017.	43
2	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2012-2017.	(16)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.	(17)
4	Perusahaan tidak memiliki data lengkap atau tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2012-2017 secara berturut-turut.	(5)
	Jumlah Sampel Perusahaan	5
	Jumlah data (5 x 6 tahun)	30

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*) simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum dan sebagainya. Pada analisis ini digunakan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya mudah dipahami oleh pembaca yang bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SM	0,0731	2,6237	0,771699	0,5107408
Struktur Aktiva	0,0233	0,4434	0,282990	0,0896528
Profitabilitas	0,0015	0,2286	0,060032	0,0608664
Ukuran Perusahaan	26,2895	30,7215	28,969132	1,3120237
<i>Non Debt Tax Shield</i>	0,0008	0,0660	0,030256	0,0210388
<i>Effective Tax Rate</i>	-,5743	3,5271	0,032269	0,7338849

(Sumber data: diolah menggunakan SPSS, 2018)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 data.

1. Rata-rata DER yaitu sebesar 0,771699. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,5107408. DER terendah (minimum) yaitu sebesar 0,0731 di peroleh dari perusahaan PT Ratu Prabu Energi

Tbk (ARTI). DER tertinggi (maksimum) adalah sebesar 2,6237 diperoleh dari PT Citatah Tbk (CTTH).

2. Rata-rata struktur aktiva(SA) yaitu 0,282990. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,0896528. Struktur aktiva (SA) terendah (minimum) yaitu sebesar 0,0233 di peroleh dari perusahaan PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) pada tahun 2014. Struktur aktiva tertinggi (maksimum) adalah sebesar 0,4434 diperoleh perusahaan PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) pada tahun 2012.
3. Rata-rata profitabilitas yaitu sebesar 0,060032. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,0608664. Profitabilitas tertinggi pada perusahaan pertambangan yaitu sebesar 0,2286 diperoleh pada perusahaan PT Tambang Batubara Tambang Asam Tbk (PTBA).Dan profitabilitas terendah yaitu sebesar 0,0015 diperoleh pada perusahaan PT Citatah Tbk (CTTH).
4. Rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 28,969132. Tingkat rata-rata penyimpangan dari ukuran perusahaan yaitu sebesar 1,3120237. Ukuran perusahaanaan terendah (minimum) yaitu sebesar 26,2895 diperoleh pada perusahaan PT Citatah Tbk (CTTH). Ukuran perusahaan tertinggi (maksimum) adalah sebesar 30,7215 diperoleh pada perusahaan PT Tambang Batubara Tambang Asam Tbk (PTBA).
5. Rata-rata *non debt tax shield* yaitu sebesar 27,0548. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 1,63316. *Non debt tax shield* tertinggi

pada perusahaan pertambangan yaitu sebesar 0,0660 diperoleh pada perusahaan PT Elnusa Tbk (ELSA). Dan *non debt tax shield* terendah adalah 0,0008 diperoleh pada perusahaan PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI).

6. Rata-rata *effective tax rate* yaitu sebesar 0,032269. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,7338849. *Effective tax rate* tertinggi pada perusahaan pertambangan yaitu sebesar 3,5271 diperoleh pada perusahaan PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI). Dan *effective tax rate* terendah yaitu sebesar -0,5743 diperoleh pada perusahaan PT Citatah Tbk (CTTH).

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian normalitas terhadap data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

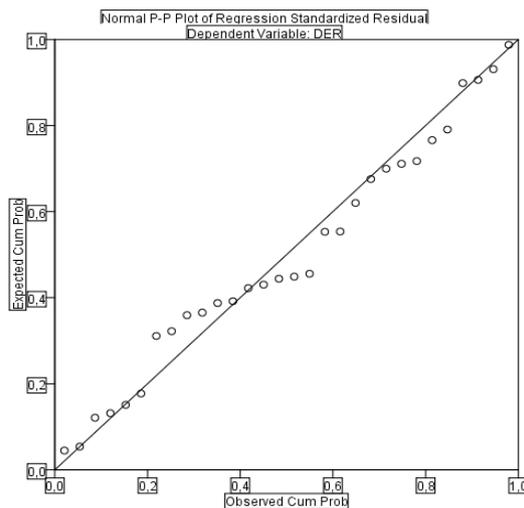
Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria
Unstandardized Residual	0,200	Sig > 0,05

(Sumber data: diolah menggunakan SPSS, 2018)

Berdasarkan tabel output diatas, dapat diketahui bahwa pengujian normalitas untuk data diatas menunjukkan pada model regresi linear berganda nilai signifikansi diatas berjumlah 0,200 lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan dibuat sebagai hipotesis penelitian dipastikan data yang diuji berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2

Hasil P-plot Normalitas



Pada gambar P-plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hasil pengujian autokorelasi dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adj. R. Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,764	0,584	0,497	0,362	1,424

(Sumber data: diolah menggunakan SPSS, 2018)

Oleh karena nilai DW 1,424 lebih kecil dari batas atas(du) yaitu 1,833 dan lebih dari $(4 - du) = 4 - 1,833 = 2,167$. Maka dapat disimpulkan bahwa dapat menolak H0 yang menyatakan bahwa terdapat autokorelasi.

4.3.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil pengujian multikolonieritas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Struktur Aktiva	0,909	1,100
Profitabilitas	0,551	1,815
Ukuran Perusahaan	0,556	1,799
<i>Non Debt Tax Shield</i>	0,895	1,117
<i>Effective Tax Rate</i>	0,821	1,217

(Sumber data: diolah menggunakan SPSS, 2018)

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa keseluruhan variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10, sehingga H0 diterima yang berarti seluruh variabel independen yang digunakan pada model persamaan regresi tidak terdapat multikolonieritas.

4.3.4 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

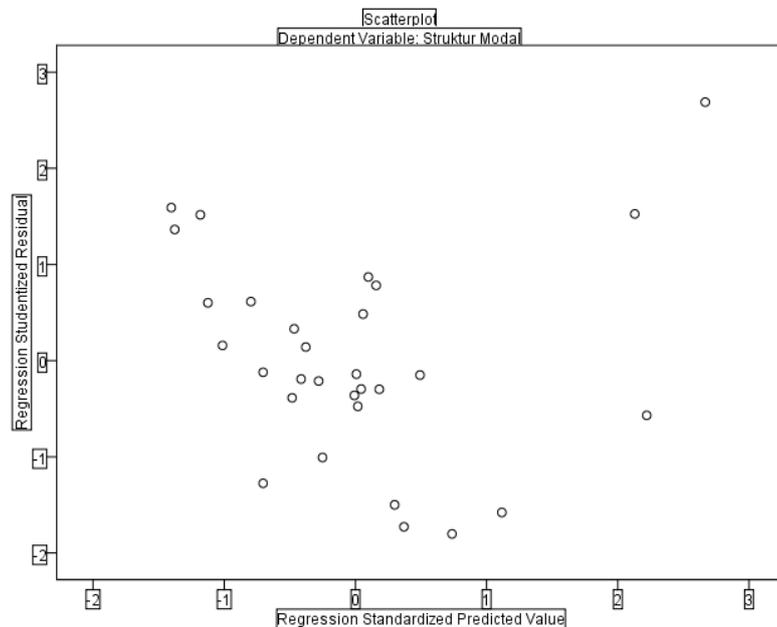
Model	t	Sig.
(Constant)	2,592	0,016
Struktur Aktiva	-1,400	0,174
Profitabilitas	0,587	0,562
Ukuran Perusahaan	-2,127	0,044
<i>Non Debt Tax Shield</i>	-1,676	0,107
<i>Effective Tax Rate</i>	-,346	0,732

(Sumber data: diolah menggunakan SPSS, 2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai sig. lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Gambar 4.6

Hasil Scatterplot Heteroskedastisitas



Berdasarkan output Scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot mempunyai kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan tertentu sangat mempengaruhi hasil plotting. Oleh karena itu, untuk mempertegas apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas.

4.4 Uji Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
A	9,000	1,990		4,522	0,000
X ₁	-3,352	0,787	-,588	-4,261	0,000
X ₂	-,252	0,069	-,649	-3,672	0,001
X ₃	-,176	1,489	-,021	-,118	0,907
X ₄	1,575	3,378	0,065	0,466	0,645
X ₅	-,108	0,101	-,155	-1,065	0,297

(Sumber data: diolah menggunakan SPSS, 2018)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$SM=9,000 - 3,352 X_1 - 0,176 X_2 - 0,252 X_3 + 1,575 X_4 - 0,108 X_5$$

1. Nilai *intercept* konstanta sebesar 9000 menyatakan bahwa jika semua variable independen dianggap konstan atau sama dengan 0, maka besarnya nilai perusahaan adalah sebesar 9000.

2. $X_1 = -3,352$ memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 persen struktur aktiva, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 3,352 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. $X_2 = -0,176$ memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 persen profitabilitas, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,176 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. $X_3 = -0,252$ memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 persen ukuran perusahaan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,252 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. $X_4 = 1,575$ memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 persen *non debt tax shield*, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 1,575 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.
6. $X_5 = -0,108$ memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 persen *effective tax rate* maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,108 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian koefisien ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai R^2 . Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.8

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,764	0,584	0,497

(Sumber data: diolah menggunakan SPSS, 2018)

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,497. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 49,7%. Maka variabel independen yaitu struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, *non debt tax shield*, dan *effective tax rate*. yang diproksikan dengan struktur aktiva, return on asset, logaritma natural, *non debt tax shield*, dan *effective tax rate* mempengaruhi variabel dependen yaitu struktur modal, sedangkan sisanya sebesar 0,503 atau 50,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

4.4.3 Uji Signifikansi (T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol ($H_0 : b_i = 0$) yang artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol ($H_A : b_i \neq 0$)

Tabel 4.9

Hasil Uji Signifikansi (T)

Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	9	4,522	0,000
Struktur Aktiva	-3,352	-4,261	0,000
Profitabilitas	-0,176	-0,118	0,907
Ukuran Perusahaan	-0,252	-3,672	0,001
<i>Non Debt Tax Shield</i>	1,575	0,466	0,645
<i>Effective Tax Rate</i>	-0,108	-1,065	0,297

(Sumber data: diolah menggunakan SPSS, 2018)

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis dengan prosedur dalam menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Sebagai berikut :

Uji Hipotesis Pertama

H1: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal

Pengujian pengaruh variabel struktur aktiva terhadap struktur modal menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.9, diperoleh nilai koefisien regresi beta sebesar -3,352 dengan tingkat signifikansi = 0,000 berada lebih rendah pada 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal tidak terbukti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan.

Uji Hipotesis Kedua

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Pengujian pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.9, diperoleh nilai koefisien regresi beta sebesar -0,176 dengan tingkat signifikansi = 0,907 berada lebih tinggi dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal tidak terbukti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan.

Uji Hipotesis Ketiga

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

Pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.9, diperoleh nilai koefisien regresi beta sebesar -0,252 dengan tingkat signifikansi = 0,001 berada lebih rendah dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal tidak terbukti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

Uji Hipotesis Keempat

H4: *Non debt tax shield* berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Pengujian pengaruh variabel *non debt tax shield* perusahaan terhadap struktur modal menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.9, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,575 dengan tingkat signifikansi = 0,645 berada lebih tinggi dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dapat disimpulkan bahwa *non debt tax shield* tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan *non debt tax shield* berpengaruh negatif terhadap struktur modal tidak terbukti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *non debt tax shield* tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Uji Hipotesis Kelima

H5: *Effective tax rate* berpengaruh positif terhadap struktur modal

Pengujian pengaruh variabel *effective tax rate* perusahaan terhadap struktur modal menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.9, diperoleh nilai koefisien regresi beta sebesar -0,108 dengan tingkat signifikansi = 0,297 berada lebih tinggi dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dapat disimpulkan bahwa *effective tax rate* tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan *effective tax rate* berpengaruh positif terhadap struktur modal tidak terbukti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *effective tax rate* tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh dari struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, *non debt tax shield*, dan *effective tax*

rateterhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

4.5.1 Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruhberpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil diperoleh nilai koefisien regresi beta sebesar -3,352 dengan tingkat signifikansi = 0,000 berada lebih rendah pada 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dan dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian aktiva menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan hutangnya ketika proporsi aktiva tetap suatu perusahaan meningkat. Ini artinya manajemen yang menggunakan posisi aktiva tetap sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan hutang akan lebih memilih untuk menggunakan pemenuhan dana yang berasal dari dalam perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan teori *trade off* dimana teori ini lebih mengedepankan penggunaan dana yang berasal dari eksternal perusahaan dengan penggunaan tambahan utang dimana aktiva tetap dijadikan sebagai jamaninan untuk melunasi utang. Pada hasil penelitian ini

sesuai dengan teori *pecking order* dimana pada teori ini perusahaan yang sebagian besar aktiva berupa aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal sendiri. Sedangkan perusahaan yang sebagian besar aktiva berupa aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan dananya dengan hutang. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan utang dengan jumlah lebih sedikit karena perusahaan lebih mengutamakan untuk pemenuhan pendanaan melalui sumber dana internal yang dimiliki perusahaan hal ini dapat dibuktikan dengan data yang telah tersedia dimana pada perusahaan tambang ini memiliki jumlah aktiva tetap yang besar sehingga ada kecenderungan bahwa manajemen akan berhati-hati dalam menggunakan dan membuat kebijakan hutang baru, agar kewajiban perusahaan akan semakin kecil. Semakin tinggi struktur aktiva (semakin besar jumlah aktiva tetap) maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi yang akan sehingga penggunaan modal asing akan semakin sedikit atau struktur modalnya semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika & Fitria (2016) dan Naray dan Mananeke (2015) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

4.5.2 Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai koefisien regresi beta sebesar -0,176 dengan tingkat signifikansi = 0,907 berada lebih tinggi dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini sesuai dengan teori *pecking order theory*

yang menjelaskan apabila dana internal telah memenuhi kebutuhan sebagian dana maka perusahaan dapat menekan hutang ke tingkat yang lebih rendah dan perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar memiliki kecenderungan untuk mempunyai struktur modal yang rendah daripada perusahaan yang kurang menghasilkan laba, karena perusahaan yang menghasilkan laba lebih mampu mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan laba. Hal ini menunjukkan ketika profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, maka struktur modal akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang. Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang akan semakin sedikit dan berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modalnya. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan telah menetapkan struktur modalnya berdasarkan besarnya manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang untuk mendukung operasional perusahaan. Sehingga perusahaan tidak memandang besar kecil dari jumlah profit yang dihasilkan dalam menentukan struktur modalnya melainkan besar dari pengorbanan dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Suatu

perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak eksternal dan memilih membiayai operasional perusahaan dengan modal sendiri yaitu dengan laba ditahan dan saham. Hal ini disebabkan karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka nilai saham akan meningkat dan hal ini akan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana dengan menjual saham-saham yang nilainya telah meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Ardini (2017), Khariry dan Yusniar (2016), Mulyani, Hani Sri (2017) dan Vo, Xuan Vinh (2016) mengungkapkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Qayyum (2013) dan Fitriati dan Handayani (2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

4.5.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai koefisien regresi beta sebesar -0,252 dengan tingkat signifikansi = 0,001 berada lebih rendah dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Dalam setiap penggunaan sumber dana baik dari modal sendiri atau modal asing, pasti mempunyai biaya modal yang berbeda-beda dan tingkat risiko yang berbeda pula. Setiap perusahaan baik perusahaan besar ataupun kecil pasti akan menggunakan sumber dana yang lebih aman terlebih dahulu (pendanaan secara internal) dari pada

menggunakan sumber dana dari luar. Hal ini berarti setiap kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan turunya struktur modal begitu pula sebaliknya. besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang memiliki jumlah aktiva yang tinggi mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dengan menempatkan kas yang dimiliki sebagai sumber operasional utama sehingga dapat menekan angka hutang yang dimilikinya. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin rendah struktur modalnya. Sesuai dengan teori *pecking order* pula perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki jumlah aktiva yang tinggi tentunya perusahaan akan menggunakan aktiva tersebut yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menekan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Namun semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan menekan tingkat hutang perusahaan karena perusahaan akan memilih untuk menggunakan dana yang berasal dari internal perusahaan yang dimana bisa saja suatu saat ketika mendesak aktiva yang di miliki dijual untuk kemudian digunakan dalam memenuhi pendanaan perusahaan ataupun melunasi utang perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin rendah hutang yang dimilikinya. Hal ini sejalan

dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Wardhana dan Sudiarta (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan, Topowijono, dan Nuzula (2016), Rangga dan Sugiyono (2017), Khariry dan Yusniar (2016), Lawi (2016), dan Fitriati dan Handayani (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4.5.4 Pengaruh *non debt tax shield* terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.9, diperoleh nilai koefisien regresi beta sebesar 1,575 dengan tingkat signifikansi = 0,645 berada lebih tinggi dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dimana dapat disimpulkan bahwa *non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Depresiasi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset tetap yang tinggi, semakin tinggi aset tetap yang diinvestasikan maka jumlah depresiasi akan semakin tinggi dan semakin besar manfaat dari pengurangan pajak yang diterima, sehingga sumber dana internal yang dimiliki semakin besar dan berakibat pada rendahnya kebutuhan akan dana eksternal berupa utang, sesuai dengan teori *pecking order* semakin besar dana internal yang dimiliki maka perusahaan akan menggunakan dana internal tersebut terlebih dahulu sebelum menggunakan utang. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 pasal 6 ayat (1) huruf b tentang Pajak Penghasilan yang menjelaskan bahwa penyusutan dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan. Perusahaan dengan aktiva tetap yang tinggi akan memperoleh

keuntungan pajak yang besar yaitu, berupa biaya depresiasi yang dapat dikurangkan dalam menghitung besarnya pajak terutang. Adanya pengaruh yang signifikan antara *non-debt tax shield* dengan struktur modal menunjukkan bahwa perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dalam menentukan kebijakan struktur modal dengan mempertimbangkan *non debt tax shield*, sehingga peningkatan maupun penurunan *non debt tax shield* akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah (2017), Sari, Djazuli, dan Aisjah (2013) dan Acaravci (2015). Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda & Wiksuana (2015), Groen (2016), dan diperoleh hasil bahwa *non debt tax shield* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.5.5 Pengaruh *effective tax rate* terhadap struktur modal

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai koefisien regresi beta sebesar -0,108 dengan tingkat signifikansi = 0,297 berada lebih tinggi dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dapat disimpulkan bahwa *effective tax rate* tidak berpengaruh struktur modal perusahaan.. *Effective Tax Rate* atau tarif pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung perusahaan. Tingkat pajak disesuaikan dengan tingkat profit yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih banyak, karena bunga utang dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena rata-rata nilai

profitabilitas yang diproksi dengan ROA pada perusahaan pertambangan relatif rendah, sehingga nilai *effective tax rate* nya pun akan rendah, karena besarnya tarif pajak diperoleh dari persentase laba yang dihasilkan. Tentu saja nilai profitabilitas yang rendah tidak bisa menjamin pihak investor untuk menginvestasikan dananya. Sehingga *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap penggunaan modal yang berasal dari pihak eksternal. Hal ini sesuai dengan teori *signaling*, teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Dimana perusahaan yang memiliki utang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan yang akan memberikan peluang besar perusahaan untuk mengalami kebangkrutan. Karena itu perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa mendatang. Informasi ini yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk para investor menentukan akan menginvestasikan dananya atau tidak. Ketika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas dan utang yang rendah maka akan menghilangkan keinginan investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Sehingga pada nantinya, investor akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang tidak baik sehingga akan menghilangkan keinginan untuk berinvestasi karena harga saham akan menurun dan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut akan menurun dengan rendahnya nilai profitabilitas dan tingkat penggunaan utang yang rendah. Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan Mulyani, Hani Sri (2017) yang menunjukkan bahwa *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan, Topowijono, Nuzula (2016), Novitasari (2017), dan Alipour, Mohammadi, Derakhshan (2015) diperoleh hasil bahwa *effective tax rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab 4 mengenai “Analisis pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, *non debt tax shield*, dan *effective tax rate* terhadap struktur modal” dengan jumlah sampel sebanyak 30 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
2. Pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu dari hasil penelitian masih terdapat:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian dengan periode selama enam tahun.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 30 sampel data dimana hal ini terhambat pada sedikitnya perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dan perusahaan yang memperoleh laba. Berdasarkan hasil nilai *R square* sebesar 49,7%. Maka variabel independen yaitu struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, *non debt tax shield*, dan *effective tax rate* dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen yaitu struktur modal hanya 49,7%, sedangkan sisanya sebesar 0,503 atau 50,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
3. Uji Heterokedastisitas pada ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan sehingga terjadi heterokedastisitas.

5.3 Saran

Berdasarkan pada keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak. Sampel laporan keuangan yang dapat diteliti tidak hanya dari sektor pertambangan saja, disarankan untuk menggunakan sektor infrastruktur, properti, dan farmasi yang dapat memberikan hasil berbeda.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti *cash holding*, *cost of financial distress*, pertumbuhan perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak terjadi adanya heterokedastisitas karena ketika hasil pengujian terjadi heterokedastisitas maka uji t akan menjadi tidak seperti yang diharapkan sehingga perlu dilakukan adanya transformasi data yang akan mengakibatkan heterokedastisitas akan berkurang.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

1. Bagi perusahaan, diharapkan lebih berhati-hati dalam menentukan struktur modal. Selain itu disarankan pula kepada manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam pengambilan keputusan yang akan memberkan dampak baik bagi perusahaan dimana perusahaan dapat mempertahankan dan mengelola perusahaan agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan masing-masing perusahaan.
2. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan informasi untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan yang baik untuk dijadikan tempat investasi dengan mempertimbangkan utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dan jaminan yang diberikan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acaravci, Songul Kakilli. 2015. "The Determinants of Capital Structure: Evidence from the Turkish Manufacturing Sector." *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(1): 158-171.
- Aditiasari, Dana. 2012. "2012, BUMI catat rugi bersih USD 666 juta". *Sindonews.com*.
<https://ekbis.sindonews.com/read/733917/32/2012-bumi-catat-rugi-bersih-usd666-juta-1364961065>.
- Alipour, Mohammad., M.F.S. Mohammadi, dan H. Derakhshan. 2015. "Determinants of Capital Structure: an Empirical Study of Firms in Iran." *International Journal of Law and Management*, 57(1): 58-83.
- Andika dan Fitria. 2016. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (9): 1-19.
- Ardhianto, Rizky. 2014. "Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Resiko Bisnis, Kontrol Kepemilikan, *Cash Holding* dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2) .
- Aunalal, Ardnoldus. 2011. "Pengaruh *Size*, *Profitability* dan *Ownership Structure* Sebagai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Effective tax Rate* (Studi Pada perusahaan di Indonesia)." Tesis, Universitas Gajah Mada.
- Brigham, Eugene F., dan Houston Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Kesepuluh), Jakarta: Salemba Empat.
- Cortez, Michael, Angelo., dan Stevie, Susanto. 2012. "The Determinants Of Corporate Capital Structure: Evidence From Japanese Manufacturing Companies." *Journal of International Business Research*, 11 (3): 121-134.
- Dewi, Ni Kadek Tika Sukma., dan I Made Dana. 2017. "Pengaruh *Growth Opportunity*, Likuiditas, *Non-Debt Tax Shield*, dan *Fixed Asset Ratio* Terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2): 772-801.
- Fitriati, Tutut., dan Nur Handayani. 2016. "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (10): 1-22.

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi Tujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Groen, Job. 2016. "Capital Structure Determinants: An Inter-industry Analysis for Dutch Firms." Tesisdi presentasikan di 7th IBA Bachelor Thesis Conference, Enschede, The Netherlands, 1 Juli 2016.
- Hanafi, Mamduh M. 2013. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta : Bhakti Profesindo Fakultas Ekonomi (BPFE) Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh. M. 2015. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Bhakti Profesindo Fakultas Ekonomi (BPFE) Yogyakarta.
- Harjito, D.A., dan Martono. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta : Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Joni dan Lina. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (2): 81-96.
- Khariry, M., dan M. W. Yusniar. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014)." *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4 (2): 113-125.
- Krisnanda, Putu Hary., dan I.G. Bagus Wiksuana. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Non-Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(5): 1434-1451.
- Kurniawan, Rivian. 2017. "Pertumbuhan Ekonomi 2017 dan Peranan Industri Manufaktur." <http://rivankurniawan.com/2017/07/06/pertumbuhan-ekonomi-2017-dan-peranan-industri-manufaktur>.
- Lawi, Mohammad. 2016. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Tingkat Pajak Terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2014." *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1): 1-6
- Mackie, Jeffrey K. 1990. "Do Taxes Affect Corporate Financing Decisions?". *The Journal of Finance*, XLV (5).
- Muhammadinah. 2017. "Pengaruh *Cost Of Financial Distress* dan *Non-Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016." *Jurnal I-Finance*, 1 (1): 67-84.
- Mulyani, Hani Sri. 2017. "Analisis Struktur Modal Berdasarkan *Growth Opportunity*, Profitabilitas, *Effective Tax Rate* dan *Asset Tangibility* (Studi

pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 4(2): 55-67.

Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

Nainggolan, Misco Valensi. 2017. "Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, *Cash Holding*, Kontrol Kepemilikan, dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2014)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1): 528-542.

Novitasari, Cahyaning. 2017. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6 (7): 1-21.

Prasetya, B., dan N. Asandimitra. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis, dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi." *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2 (4), 1341-1353.

Qayyum, Sobia. 2013. "Determinants of capital structure: An empirical study of Cement industry of Pakistan." *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(11): 784-795.

Rangga, Christa dan Sugiyono. 2017. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(2): 1-16.

Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE.

Saidi. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* di BEJ Tahun 1997-2002." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 11 (1), 44-58.

Sari, Djumahir, dan Atim Djazuli. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Non-Debt Tax Shield Dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI)". *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 20(1): 1-52.

Sari, Retno Indah., dan Lilis Ardini. 2017. "Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(7): 1-15.

Sartono, Agus. 2009. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan soal dan Penyelesaiannya*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE-UGM.

_____.2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM

Setyawan,A.I.W., Topowijono, dan Nila Firdausi Nuzula. 2016. “Pengaruh *Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age*, dan *Liquidity* Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014).” *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31 (1): 108-117.

Sutejo, B. S., Murhadi, W. R., dan Liem, J. H. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industri consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2007-2011, 2(1): 1-11.

Vo, Xuan Vinh. 2016. “Determinants of Capital Structure in Emerging Markets: Evidence from Vietnam.” *Research in International Business and Finance*. Vietnam: Ho Chi Minh City. doi:10.1016/j.ribaf.2016.12.001.

Wetson, Jodi, dan Peter Wells. 2005.”The Association Between Various Earnings and Cash Flow Measures of Firm Performance and Stock Returns: Some Australian Evidence.” *Journal Of Finance*. <http://papers.ssrn.com>.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Daftar Populasi Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	BYAN	Bayan Resources Tbk.
6	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.
7	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
8	BUMI	Bumi Resources Tbk.
9	DEWA	Darma Henwa Tbk.
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
12	SMMT	Golden Eagle Energy Mines Tbk.
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
14	HRUM	Harum Energy Tbk.
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
17	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk.
18	PTRO	Petrosea Tbk.
19	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
20	MYOH	Samindo Resources Tbk.
21	PTBA	Ttambang Batubara Bukit Asam Tbk.
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
23	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
24	BIPI	Benakat Integra Tbk.
25	ELSA	Elnusa Tbk.
26	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
27	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
28	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
29	RUIS	Radiant Utama Inrterinsco Tbk.
30	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
31	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
32	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
33	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
34	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
35	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
36	PSAB	J Resiurces Asia Pasifik Tbk.
37	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
38	SMRU	Smr Utama Tbk.
39	TINS	Timah Tbk.

40	INCO	Vale Indonesia Tbk.
41	CTTH	Citatah Tbk.
42	MITI	Mitra Investindo Tbk.
43	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk.

Lampiran 2

Daftar Sampel Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CTTH	PT Citatah Tbk
2	ELSA	PT Elnusa Tbk
3	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
4	TINS	PT Timah Tbk
5	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk

Lampiran 3

Data Penelitian Variabel Struktur Modal

No	Kode Perusahaan	Struktur Modal (DER)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	CTTH	1,459671	2,079503	2,623742	1,095856	0,333165	0,443934
2	ELSA	1,102861	0,912799	0,643713	0,672562	0,456334	0,590923
3	PTBA	0,483058	0,546322	0,668752	0,695122	0,760430	0,522230
4	TINS	0,338468	0,611430	0,738954	0,727717	0,688948	0,959304
5	ARTI	0,073144	0,699973	0,833417	0,452706	0,511595	0,424331

Lampiran 4

Data Penelitian Variabel Struktur Aktiva

No	Kode Perusahaan	Struktur Aktiva (SA)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	CTTH	0,226540	0,198107	0,168410	0,383249	0,365131	0,310134
2	ELSA	0,292751	0,239981	0,291994	0,335922	0,379940	0,323162
3	PTBA	0,145608	0,240075	0,269211	0,330242	0,327707	0,281947
4	TINS	0,282379	0,239570	0,206828	0,239703	0,232610	0,207337
5	ARTI	0,443379	0,395668	0,023304	0,346804	0,335781	0,426228

Lampiran 5

Data Penelitian Variabel Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan (Ln)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	CTTH	26,289465	26,513104	26,626045	27,129596	27,146451	27,274706
2	ELSA	29,088370	29,106005	29,076929	29,076929	29,063950	29,211106
3	PTBA	30,174902	30,088655	30,326460	30,457982	30,552933	30,721494
4	TINS	29,439475	29,695767	29,908542	29,858849	29,887419	30,105567
5	ARTI	27,990260	28,086820	30,506657	28,526820	28,592972	28,549729

Lampiran 6

Data Penelitian Variabel Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset (ROA)</i>					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	CTTH	0,010554	0,001481	0,002771	0,003219	0,033901	0,006736
2	ELSA	0,031574	0,055504	0,098474	0,086159	0,075416	0,051645
3	PTBA	0,228567	0,158796	0,136323	0,120582	0,108975	0,206810
4	TINS	0,070740	0,065341	0,065415	0,010944	0,026388	0,042304
5	ARTI	0,036207	0,042114	0,001696	0,007269	0,003527	0,011526

Lampiran 7

Data Penelitian Variabel *Non Debt Tax Shield* (NDTS)

No	Kode Perusahaan	<i>Non Debt Tax Shield</i> (NDTS)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	CTTH	0,032398	0,026049	0,023749	0,014204	0,014357	0,012637
2	ELSA	0,064609	0,060815	0,049495	0,049750	0,060032	0,065960
3	PTBA	0,004244	0,007646	0,010547	0,016513	0,017568	0,027275
4	TINS	0,063903	0,035264	0,039066	0,047649	0,053194	0,041841
5	ARTI	0,029352	0,007387	0,000893	0,008678	0,021851	0,000754

Lampiran 8

No	Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate (ETR)</i>					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	CTTH	0,137190	0,748647	-0,574318	0,511038	0,219805	0,321098
2	ELSA	-0,357576	-0,280531	-0,253008	-0,252085	-0,244436	-0,231679
3	PTBA	-0,256204	-0,246644	-0,245076	-0,235260	-0,249363	-0,250594
4	TINS	0,332567	-0,320774	-0,337927	-0,396056	-0,317905	-0,289436
5	ARTI	-0,085992	-0,017749	0,130759	0,603765	3,527138	-0,121309

Data Penelitian Variabel *Effective Tax Rate (ETR)*

Lampiran 9

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	,0731	2,6237	,771699	,5107408
SA	30	,0233	,4434	,282990	,0896528
Ln	30	26,2895	30,7215	28,969132	1,3120237
ROA	30	,0015	,2286	,060032	,0608664
NDTS	30	,0008	,0660	,030256	,0210388
ETR	30	-,5743	3,5271	,032269	,7338849
Valid N (listwise)	30				

(Sumber: Data diolah SPSS, 2018)

Lampiran 10

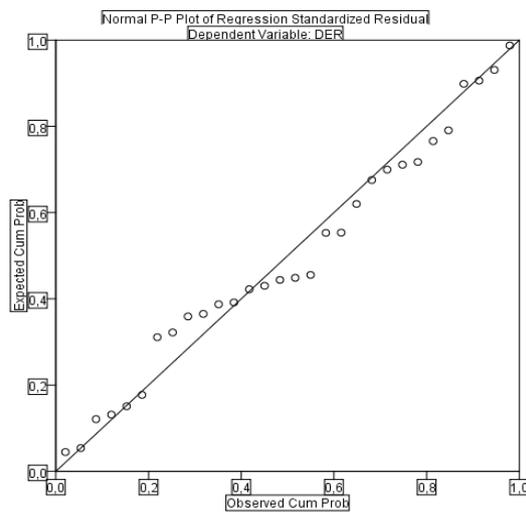
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,32944132
Most Extreme	Absolute	,116
Differences	Positive	,116
	Negative	-,094
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

(Sumber: Data diolah SPSS, 2018)

Gambar 4.2

Hasil P-plot Normalitas



Lampiran 11

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,764 ^a	,584	,497	,362	1,424

(Sumber data: diolah menggunakan SPSS, 2018)

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,000	1,990		4,522	,000		
SA	-3,352	,787	-,588	-4,261	,000	,909	1,100
Ln	-,252	,069	-,649	-3,672	,001	,556	1,799
ROA	-,176	1,489	-,021	-,118	,907	,551	1,815
NDTS	1,575	3,378	,065	,466	,645	,895	1,117
ETR	-,108	,101	-,155	-1,065	,297	,821	1,217

(Sumber data: diolah SPSS, 2018)

Tabel 4.5

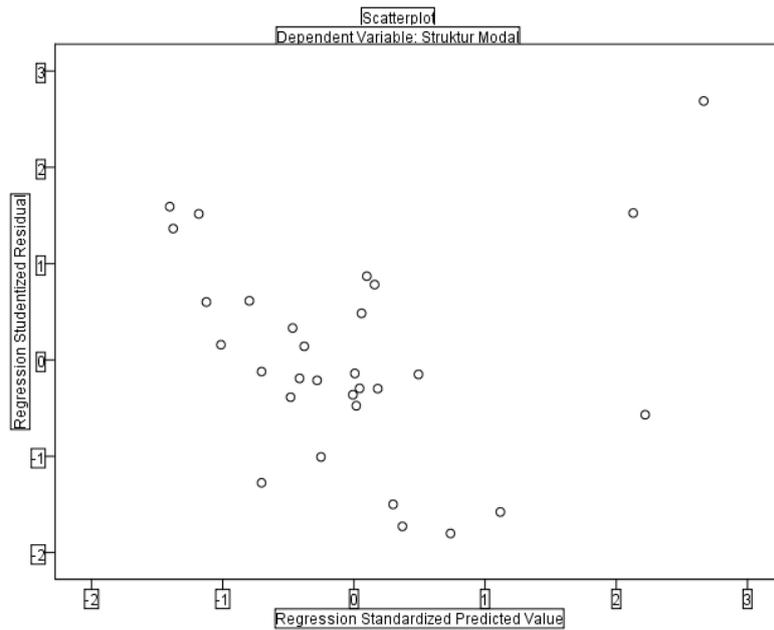
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,671	1,031		2,592	,016		
SA	-,570	,407	-,250	-1,400	,174	,909	1,100
Ln	-,076	,036	-,487	-2,127	,044	,556	1,799
ROA	,453	,771	,135	,587	,562	,551	1,815
NDTS	-2,933	1,749	-,302	-1,676	,107	,895	1,117
ETR	-,018	,052	-,065	-,346	,732	,821	1,217

(Sumber data: diolah menggunakan SPSS, 2018)

Gambar 4.6

Hasil Scatterplot Heterokedastisitas



Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,000	1,990		4,522	,000
SA	-3,352	,787	-,588	-4,261	,000
Ln	-,252	,069	-,649	-3,672	,001
ROA	-,176	1,489	-,021	-,118	,907
NDTS	1,575	3,378	,065	,466	,645
ETR	-,108	,101	-,155	-1,065	,297

(Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS, 2018)

Hasil Uji F (Anova)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,417	5	,883	6,737	,000 ^b
Residual	3,147	24	,131		
Total	7,565	29			

(Sumber data: diolah menggunakan SPSS, 2018)

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 ^a	,584	,497	,362

(Sumber data: diolah menggunakan SPSS, 2018)

Hasil Uji Signifikansi (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,000	1,990		4,522	,000
SA	-3,352	,787	-,588	-4,261	,000
Ln	-,252	,069	-,649	-3,672	,001
ROA	-,176	1,489	-,021	-,118	,907
NDTS	1,575	3,378	,065	,466	,645
ETR	-,108	,101	-,155	-1,065	,297

(Sumber data: diolah menggunakan SPSS, 2018)